



**BADAN NASIONAL
PENANGGULANGAN BENCANA**

**PROGRAM PELATIHAN TEKNIS
DAN
KURIKULUM
KAJIAN RISIKO BENCANA
2017**



BNPB

**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENANGGULANGAN BENCANA
BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA
PUSDIKLAT PB - BNPB**

Program Pelatihan dan Kurikulum

Diklat Kajian Risiko Bencana

2017

Pengarah

dr. Bagus Tjahjono, MPH
Kepala PUSDIKLAT PB BNPB

Drs. Hermana
Kepala Bidang Kurikulum & Penyelenggaraan

Ir. Afrial Rosya, M.A
Kepala Bidang Program & Evaluasi

Tim Penyusun

R. Theodora Eva Yuliana A, M.Si(Han)
Apriyanda G. Bayu Pradana, STP., M.Sc.
Sri Hastuti, S.Sos., M.Si(Han)
Roswanto, SE. MM.
Jajat Suarjat, S.Pd., M.Si(Han)
Alam Maulana, S.Pd., MM.
Eli Setiawati, S.Pd.
Sugiman, S.Ag.
Sofyan, MM.
Petrasa Wacana, S.T, M.Sc.

Editor

Ridwan Firdaus, S.Pd., M.Si(Han)
Adhitya Nugraha Iskandar, S.Pd.

Diterbitkan Oleh

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana
Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Dicetak Oleh :

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
Atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis penerbit

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN :

SAMBUTAN KEPALA BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA

Kami menyambut baik upaya yang telah dilakukan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana (Pusdiklat PB) Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam menerbitkan buku Program Pelatihan dan Kurikulum Kajian Risiko Bencana ini.

Peningkatan kuantitas dan kapasitas sumber daya manusia di bidang penanggulangan bencana di Indonesia sudah menjadi suatu keharusan, mengingat Indonesia adalah negara yang rawan bencana baik bencana alam maupun karena ulah manusia. Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia tersebut adalah melalui pelatihan. Oleh karena itu diharapkan kehadiran buku Program Pelatihan dan Kurikulum Kajian Risiko Bencana ini dapat menjadi pedoman bagi penyelenggara diklat baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menyelenggarakan kegiatan Diklat Kajian Risiko Bencana.

Harapan kami Diklat Kajian Risiko Bencana ini bisa berjalan dengan baik dan lancar. Kepada semua pihak yang telah mendedikasikan dirinya dalam memberikan kontribusi dan mempersiapkan Program Pelatihan dan Kurikulum ini, kami mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Program Pelatihan dan Kurikulum ini bermanfaat dan menjadikan pelaksanaan diklat menjadi lebih baik dan terarah, terutama bagi penyelenggara diklat, para relawan maupun pihak-pihak yang terkait kegiatan penanggulangan bencana.

Jakarta, Desember 2017

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Willem Rampangilei

KATA PENGANTAR KEPALA PUSDIKLAT PB

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya penyusunan buku Program Pelatihan dan Kurikulum Kajian Risiko Bencana yang berbasis kompetensi. Program Pelatihan dan Kurikulum ini disusun dalam rangka untuk memberikan acuan kepada penyelenggara Diklat Kajian Risiko Bencana.

Kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun yang telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran dalam mewujudkan Program Pelatihan dan Kurikulum ini. Penyempurnaan maupun perubahan Program Pelatihan dan Kurikulum ini sangat dimungkinkan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus dan juga memperhatikan kondisi serta potensi masyarakat dalam penanggulangan bencana.

Semoga Program Pelatihan dan Kurikulum ini dapat menjadi pedoman bagi penyelenggara diklat dalam penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kajian Risiko Bencana di Indonesia.

Jakarta, Desember 2017

Kepala Pusdiklat PB

Badan Nasional Penanggulangan Bencana

dr. Bagus Tjahjono, M. PH.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA	i
KATA PENGANTAR KEPALA PUSDIKLAT PB	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. DESKRIPSI SINGKAT	1
B. LANDASAN FILOSOFIS	4
C. LANDASAN YURIDIS.....	5
D. LANDASAN TEORETIS	6
E. LANDASAN EMPIRIS	8
F. TUJUAN DAN SASARAN.....	11
BAB II STRUKTUR KURIKULUM DAN SILABUS PELATIHAN	12
A. STRUKTUR KURIKULUM	12
B. SILABUS MATA PELATIHAN	14
BAB III MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN	44
A. RUANG LINGKUP PENYELENGGARAAN PELATIHAN.....	44
B. PERENCANAAN.....	44
C. PELAKSANAAN	49
D. PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN	53
E. METODE PELATIHAN.....	54
F. EVALUASI.....	55
G. STTP DAN PENGHARGAAN.....	56
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Formulir 1 Penilaian Sikap Peserta	58
Formulir 2 Penilaian Keterampilan Peserta	60
Formulir 3 Penilaian Pengetahuan.....	61
Formulir 4 Evaluasi terhadap Tenaga Pengajar	62
Formulir 5 Evaluasi terhadap Pengelola dan Penyelenggara	64
Formulir 6 Rekapitulasi Evaluasi Peserta Pelatihan	65
Formulir 7 Evaluasi Dokumen Pengkajian Risiko Bencana	66
Formulir 8 Evaluasi Pasca Pelatihan	74

BAB I PENDAHULUAN

A. DESKRIPSI SINGKAT

Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh Indonesia baik pemerintah maupun masyarakat dan komunitas-komunitas lainnya untuk mengurangi dampak atau risiko yang ditimbulkan akibat bencana. Pengkajian Risiko Bencana merupakan sebuah pendekatan untuk memperlihatkan potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat suatu potensi bencana yang melanda. Potensi dampak negatif yang timbul dihitung berdasarkan tingkat kerentanan dan kapasitas kawasan tersebut. Potensi dampak negatif ini dilihat dari potensi jumlah jiwa yang terpapar, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan. Pengkajian Risiko Bencana suatu daerah tidak hanya dilakukan secara detail dan mendalam, tapi juga dituntut untuk menghasilkan parameter-parameter yang jelas untuk digunakan sebagai sasaran kunci dalam membangun kebijakan dan perencanaan daerah. Parameter tersebut tidak hanya berupa angka dan perhitungan, namun juga berupa kajian dalam menentukan lokasi-lokasi prioritas dan membutuhkan penanganan segera untuk menghindari dampak negatif dari bencana.

Penyusunan Kajian Risiko Bencana sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang menyatakan bahwa adanya perubahan paradigma penanggulangan bencana di Indonesia yang tadinya berorientasi kepada respon tanggap darurat menjadi berorientasi kepada upaya pengurangan risiko bencana. Selanjutnya, berdasarkan kesepakatan global terkait dengan pengurangan risiko bencana, Indonesia telah menyetujui *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction (SFDRR) 2015-2030*. Salah satu rencana aksinya adalah memahami risiko bencana. Kebijakan dan praktik penanggulangan bencana harus didasarkan pada pemahaman tentang risiko bencana pada semua dimensi, yakni ancaman, kerentanan, dan kapasitas. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang risiko bencana akan semakin penting ke depan karena intensitas kejadian bencana pun semakin tinggi. Kurangnya pemahaman terhadap risiko bencana akan mengakibatkan tingginya dampak akibat kejadian bencana.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pusdiklat Penanggulangan Bencana sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia, merasa penting untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan Kajian Risiko Bencana. Untuk menyelenggarakan pelatihan tersebut secara baik dan terarah, diperlukan adanya silabus, kurikulum serta modul pembelajaran baik bagi fasilitator maupun calon peserta pelatihan.

Indonesia, secara alamiah sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan rawan bencana. Secara geografis, wilayah Indonesia diapit oleh 3 lempeng aktif bumi. Indonesia juga merupakan bagian jalur cincin api pasifik (*pacific ring of fire*). Kondisi memberikan konsekuensi sebagian wilayah Indonesia berisiko terhadap gempa bumi, tsunami, longsor dan letusan gunung api. Wilayah Indonesia yang terletak digaris katulistiwa dan berupa kepulauan menghadirkan ancaman bencana berupa banjir, kekeringan, longsor, kabakaran, abrasi, gelombang tinggi, angin puting beliung atau angin ribut. Keberagaman ras, suku dan kepercayaan, selain merupakan kekayaan, sisi lain juga dapat menjadi faktor yang memicu bencana sosial. Penguasaan dan pengelolaan SDA yang tidak berkeadilan, kerap menjadi pemicu konflik yang tak terkendali. Selain faktor non alam seperti bencana teknologi yang juga menjadi persoalan dalam penanggulangan bencana.

Pemanasan global sebagai pemicu perubahan iklim menjadi persoalan lain. Perubahan iklim yang secara signifikan mempengaruhi risiko bencana, baik bencana hidrometeorologis yang secara langsung mempengaruhi seluruh variabel pembentuk dan penyebab risiko, juga memiliki pengaruh signifikan pada bencana geologis, sosial maupun bencana teknologi. Perubahan iklim secara signifikan mempengaruhi tingkat kerentanan maupun kapasitas penduduk dan wilayah dalam menghadapi ancaman sebagai bagian dari pembentuk risiko.

Pengkajian Risiko Bencana merupakan piranti utama dalam melakukan berbagai upaya pengelolaan risiko yang berpotensi terjadi pada suatu wilayah. Pengkajian Risiko Bencana adalah mekanisme terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh atas risiko bencana yang ada melalui pola hubungan antara variabel pembentuk dan penyebab risiko bencana; ancaman, kerentanan dan kapasitas. Penilaian tidak didasarkan penghitungan matematis murni, tapi menganalisis pola hubungan antar

komponen-komponen dan indikator-indikator yang ada. Proses pengkajian yang dilakukan secara partisipatif, proses triangulasi maupun *ground check* yang ketat akan menukentali berbagai upaya pengurangan risiko bencana yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan sumberdaya yang tersedia. Baik melalui upaya pencegahan, mitigasi maupun kesiapsiagaan maupun menjadi bagian dalam menyiapkan pembangunan kembali paska bencana.

Undang-undang No 24/2007 mengamanatkan, upaya penanggulangan bencana menjadi kesatuan atau sinergis dalam kebijakan pembangunan. Baik dalam bentuk regulasi, perencanaan pembangunan, penganggaran maupun pemantauan dan evaluasi. Kondisi ini sejalan dengan kesepakatan global terkait pengurangan risiko bencana sebagaimana tertuang dalam *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction (SFDRR) 2015-2030*. Aksi medasar dalam SFDRR sebagai bagian dari PRB adalah memahami risiko bencana. Kebijakan dan praktik penanggulangan bencana harus didasarkan pada pemahaman tentang risiko bencana pada semua dimensi. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang risiko bencana akan semakin penting ke depan karena intensitas kejadian bencana pun semakin tinggi. Kurangnya pemahaman terhadap risiko bencana akan mengakibatkan tingginya dampak akibat kejadian bencana.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 memberikan mandat kepada BNPB dan BPBD sebagai lembaga negara di pusat dan daerah yang bertanggung jawab terhadap penyelenggara penanggulangan bencana. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BNPB dan BPBD berkewajiban untuk memastikan pelaksanaan teknis Kajian Risiko Bencana dilakukan berdasarkan kebijakan, peraturan teknis maupun kaidah-kaidah yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah.

Atas dasar hal tersebut, Pusdiklat BNPB sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia menyusun kurikulum pendidikan dan pelatihan Pengkajian Risiko Bencana. Kurikulum ini akan menjadi panduan dasar bagi pelaksana, narasumber dan tim fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan dan latihan Pengkajian Risiko Bencana sebagai bagian pengelolaan risiko bencana.

B. LANDASAN FILOSOFIS

Landasan filosofis pendidikan dan pelatihan berlandaskan pada kerangka konseptual pendidikan sepanjang hayat yang telah merubah pandangan hidup manusia tentang belajar dan pendidikan. Belajar dan pendidikan semula cenderung terjebak pada keterbatasan mainstream sistem pendidikan formal di persekolahan, namun berkembang menjadi tidak terbatas hanya pada persekolahan. Pemahaman masyarakat yang meletakkan sekolah sebagai satu-satunya lembaga pendidikan (on schooling alone) harus diubah ke arah terbentuknya kepercayaan terhadap sistem belajar seumur hidup (reliance on lifelong learning system). Sikap masyarakat yang tidak respek dan tidak acuh terhadap pendidikan (uncaring and cold) harus diubah ke arah sikap penuh perhatian dan saling berbagi (caring and sharing) (Unesco,1995).

Inti pemikiran pendidikan sepanjang hayat adalah pengakuan terhadap berbagai model layanan pendidikan, yang terformulasi dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Untuk mewujudkan prinsip belajar dan pendidikan seumur hidup, peran pendidikan nonformal dan informal sangatlah strategis. Dengan kerangka ini akses pendidikan bagi semua (*education for all*) dapat dijalankan. Dasar asumsi belajar dan pendidikan sepanjang hayat adalah bahwa pendidikan pada hakikatnya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan perlu dilakukan mulai dari ayunan dan dapat berlangsung sepanjang masa hidup seseorang yang antara lain melalui berbagai bentuk dan jenis pendidikan nonformal yang mencakup, "learning to know, learning to do, learning to be, dan learning together" (Unesco, 1972).

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Istilah pelatihan biasa dihubungkan dengan pendidikan karena secara konseptual pelatihan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pelatihan merupakan wahana formal yang berperan sebagai instrumen yang menunjang pembangunan dalam mencapai masyarakat yang maju. Dengan demikian pelatihan harus didasarkan pada sistem nilai yang diakui dan terarah pada penyediaan tenaga yang berkualifikasi agar mampu mengemban tugas dan melaksanakan perannya.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 memberikan mandat kepada BNPB dan BPBD sebagai lembaga negara di pusat dan daerah yang bertanggung jawab terhadap penyelenggara penanggulangan bencana. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BNPB dan BPBD berkewajiban untuk memastikan pelaksanaan teknis Kajian Risiko Bencana dilakukan berdasarkan kebijakan, peraturan teknis maupun kaidah-kaidah yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 mengamanatkan, upaya penanggulangan bencana menjadi kesatuan atau sinergis dalam kebijakan pembangunan. Baik dalam bentuk regulasi, perencanaan pembangunan, penganggaran maupun pemantauan dan evaluasi. Kondisi ini sejalan dengan kesepakatan global terkait pengurangan risiko bencana sebagaimana tertuang dalam *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction (SFDRR) 2015-2030*. Aksi mendasar dalam SFDRR sebagai bagian dari PRB adalah memahami risiko bencana. Kebijakan dan praktik penanggulangan bencana harus didasarkan pada pemahaman tentang risiko bencana pada semua dimensi. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang risiko bencana akan semakin penting ke depan karena intensitas kejadian bencana pun semakin tinggi. Kurangnya pemahaman terhadap risiko bencana akan mengakibatkan tingginya dampak akibat kejadian bencana.

Atas dasar hal tersebut, Pusdiklat BNPB sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia menyusun kurikulum pendidikan dan pelatihan Pengkajian Risiko Bencana. Kurikulum ini akan menjadi panduan dasar bagi pelaksana, narasumber dan tim fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan dan latihan Pengkajian Risiko Bencana sebagai bagian pengelolaan risiko bencana.

C. LANDASAN YURIDIS

Landasan hukum dalam penyusunan Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Kajian Risiko Bencana ini adalah:

1. Undang-Undang Dasar Tahun 1945;

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana;
5. Perka BNPB Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah
6. Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Rencana Penanggulangan Bencana.
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
8. Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana;
9. Peraturan Kepala BNPB Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pedoman Penilaian Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana.
10. Peraturan Kepala BNPB Nomor 11 tahun 2014 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
11. Peraturan Kepala LAN nomor 3 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Teknis Analisis Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan.
12. Peraturan Kepala LAN nomor 4 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan
13. Peraturan Kepala LAN nomor 5 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Teknis Pengelola Pendidikan dan Pelatihan.
14. Peraturan Kepala LAN nomor 5 tahun 2009 tentang Pedoman Penulisan Modul Pendidikan dan Pelatihan.

D. LANDASAN TEORETIS

Risiko bencana adalah probabilitas timbulnya konsekuensi yang merusak atau kerugian yang sudah diperkirakan (hilangnya nyawa, cederanya orang-orang, terganggunya harta benda, penghidupan dan aktivitas ekonomi, atau rusaknya lingkungan) yang diakibatkan oleh adanya interaksi antara bahaya yang ditimbulkan

alam atau diakibatkan manusia serta kondisi yang rentan. Risiko bencana dapat dinilai tingkatannya berdasarkan besar kecilnya tingkat ancaman dan kerentanan pada suatu wilayah. Kajian Risiko Bencana dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode partisipatif yang melibatkan seluruh komponen pemerintah dan masyarakat di Kabupaten dan metode pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG).

Pengkajian Risiko Bencana merupakan metode untuk mengukur tingkat risiko bencana pada suatu wilayah dengan mengkaji tingkat ancaman bencana, kerentanan dan kapasitas yang ada. Landasan Pengkajian Risiko Bencana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana sebagai bagian dari penyelenggaraan penanggulangan bencana yang terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu pra, saat dan paska bencana.

Pengkajian Risiko Bencana merupakan piranti utama dalam melakukan berbagai upaya pengelolaan risiko yang berpotensi terjadi pada suatu wilayah. Pengkajian Risiko Bencana adalah mekanisme terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh atas risiko bencana yang ada melalui pola hubungan antara variabel pembentuk dan penyebab risiko bencana; ancaman, kerentanan dan kapasitas. Penilaian tidak didasarkan penghitungan matematis murni, tapi menganalisis pola hubungan antar komponen-komponen dan indikator-indikator yang ada. Proses pengkajian yang dilakukan secara partisipatif, proses triangulasi maupun ground check yang ketat akan menekenali berbagai upaya pengurangan risiko bencana yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan sumberdaya yang tersedia. Baik melalui upaya pencegahan, mitigasi maupun kesiapsiagaan maupun menjadi bagian dalam menyiapkan pembangunan kembali paska bencana.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pusdiklat BNPB sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Kajian Risiko Bencana secara baik dan terarah, sehingga diperlukan adanya silabus, kurikulum serta modul pembelajaran baik bagi fasilitator maupun calon peserta pelatihan.

E. LANDASAN EMPIRIS

Indonesia, secara alamiah sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan rawan bencana. secara geografis, wilayah Indonesia diapit oleh 3 lempeng aktif bumi. Indonesia juga merupakan bagian jalur cincin api pasifik (pacific ring of fire). Kondisi memberikan konsekwensi sebagian wilayah Indonesia berisiko terhadap gempa bumi, tsunami, longsor dan letusan gunung api. Wilayah Indonesia yang terletak digaris katulistiwa dan berupa kepulauan menghadirkan ancaman bencana berupa banjir, kekeringan, longsor, kabakaran, abrasi, gelombang tinggi, angin puting beliung atau angin ribut. Keberagaman ras, suku dan kepercayaan, selain merupakan kekayaan, sisi lain juga dapat menjadi faktor yang memicu bencana sosial. Penguasaan dan pengelolaan SDA yang tidak berkeadilan, kerap menjadi pemicu konflik yang tak terkendali. Selain faktor non alam seperti bencana teknologi yang juga menjadi persoalan dalam penanggulangan bencana.

Posisi geografis kepulauan Indonesia yang sangat unik ini menyebabkan Indonesia dikenal sebagai negeri yang rawan bencana. Lebih dari 90% negara kepulauan ini merupakan daerah yang memiliki potensi kejadian bencana mulai dari bencana geologi, hidrometeorologi, kegagalan teknologi dan lain sebagainya. Negeri yang terletak di pertemuan tiga lempeng/kulit bumi aktif ini, yaitu lempeng Indo-Australia di bagian Selatan, Lempeng Euro-Asia di bagian utara dan Lempeng Pasifik di bagian timur. Ketiga lempeng tersebut bergerak dan saling bertumbukan sehingga lempeng Indo-Australia menunjam ke bawah Lempeng Euro-Asia. Penunjaman ini menyebabkan terbentuknya rangkaian gunung api aktif dan jalur gempa bumi di sebagian besar wilayah Indonesia seperti di Pulau Sumatera, Jawa Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara sampai ke Sulawesi Utara dan Papua serta menyebabkan potensi ancaman bencana gempa bumi dan tsunami yang cukup besar dan menimbulkan besarnya risiko korban jiwa maupun materi. Sekitar 386 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk 157 juta jiwa di Republik Indonesia terpapar bahaya gempa tsunami tingkat sedang hingga tinggi.

Di samping itu, Indonesia juga termasuk dalam jalur *The Pacific Ring of Fire* (Cincin Api Pasifik) yang merupakan jalur rangkaian gunung api aktif di dunia. Cincin api Pasifik membentang di antara subduksi maupun pemisahan lempeng Pasifik dengan

lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, lempeng Amerika Utara dan lempeng Nazca yang bertabrakan dengan lempeng Amerika Selatan. Cincin ini membentang dari mulai pantai barat Amerika Selatan, berlanjut ke pantai barat Amerika Utara, melingkar ke Kanada, semenanjung Kamsatschka, Jepang, Indonesia, Selandia baru dan kepulauan di Pasifik Selatan. Zona aktif inilah yang menyebabkan seringnya terjadi gempa besar dan letusan gunung api di seluruh daratan benua yang dilaluinya termasuk Indonesia dengan tingkat risiko dampak yang sangat tinggi.

Berdasarkan catatan sejarah, Indonesia mengalami beberapa bencana dengan skala sangat besar atau “Catastrophe” baik pada era sebelum Indonesia merdeka pada Tahun 1945, atau pun setelahnya. Sebelum Indonesia merdeka, tercatat beberapa bencana besar yang terjadi, yaitu:

1. Letusan *supervolcano* yang membentuk Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara diprediksi terjadi sekitar 74.000 tahun yang lalu. Pada saat itu terjadi letusan *supervolcano* dengan skala VEI 8 yang memuntahkan 2.800 km³, dengan 800 km³ batuan *ignimbrite* dan 2.000 km³ abu vulkanik setinggi 10 km di atas permukaan laut yang menyebar ke separuh bumi, dari Cina sampai ke Afrika Selatan;
2. Demikian halnya dengan letusan Gunung Tambora yang meletus pada 10 April 1815. Letusan ini memuntahkan sekitar 1,7 juta ton abu dan material vulkanik dengan skala VEI 7 yang menimbulkan korban tidak kurang dari 71.000 orang dengan 11.000 – 12.000 diantaranya meninggal secara langsung. Gelombang hawa dingin membuat tahun 1816 menjadi “tahun yang tidak memiliki musim panas” dan menyebabkan gagal panen di banyak tempat serta kelaparan yang meluas; dan
3. Pada Tanggal 26-27 Agustus 1883 letusan gunung Krakatau menyebabkan kurang lebih 36.000 jiwa meninggal dan daya ledaknya diperkirakan mencapai 30.000 kali bom atom yang diledakkan di Hiroshima dan Nagasaki diakhir Perang Dunia II. Hamburan debunya terasa sampai Norwegia dan New York.

Setelah Indonesia merdeka terjadi satu bencana besar di Aceh yaitu gempa berkekuatan 9,3 skala Richter, yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004. Kejadian ini termasuk gempa ketiga terbesar dalam sejarah kegempaan di dunia. Gempa ini menimbulkan ombak Tsunami setinggi 9 meter dan sekitar 225.000 jiwa meninggal di

11 negara termasuk Indonesia, Sri Lanka, India dan Thailand. Di Indonesia sendiri gempa bumi dan tsunami mengakibatkan sekitar 165.708 korban jiwa dan nilai kerusakan yang ditimbulkannya mencapai lebih dari Rp 48 triliun.

Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh Indonesia baik pemerintah maupun masyarakat dan komunitas-komunitas lainnya untuk mengurangi dampak atau risiko yang ditimbulkan akibat bencana. Pengkajian Risiko Bencana merupakan sebuah pendekatan untuk memperlihatkan potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat suatu potensi bencana yang melanda. Potensi dampak negatif yang timbul dihitung berdasarkan tingkat kerentanan dan kapasitas kawasan tersebut. Potensi dampak negatif ini dilihat dari potensi jumlah jiwa yang terpapar, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan. Pengkajian Risiko Bencana suatu daerah tidak hanya dilakukan secara detail dan mendalam, tapi juga dituntut untuk menghasilkan parameter-parameter yang jelas untuk digunakan sebagai sasaran kunci dalam membangun kebijakan dan perencanaan daerah. Parameter tersebut tidak hanya berupa angka dan perhitungan, namun juga berupa kajian dalam menentukan lokasi-lokasi prioritas dan membutuhkan penanganan segera untuk menghindari dampak negatif dari bencana.

Pemanasan global sebagai pemicu perubahan iklim menjadi persoalan lain. Perubahan iklim yang secara signifikan mempengaruhi risiko bencana, baik bencana hidrometeorologis yang secara langsung mempengaruhi seluruh variabel pembentuk dan penyebab risiko, juga memiliki pengaruh signifikan pada bencana geologis, sosial maupun bencana teknologi. Perubahan iklim secara signifikan mempengaruhi tingkat kerentanan maupun kapasitas penduduk dan wilayah dalam menghadapi ancaman sebagai bagian dari pembentuk risiko.

Penyusunan Kajian Risiko Bencana sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang menyatakan bahwa adanya perubahan paradigma penanggulangan bencana di Indonesia yang tadinya berorientasi kepada respon tanggap darurat menjadi berorientasi kepada upaya pengurangan risiko bencana. Selanjutnya, berdasarkan kesepakatan global terkait dengan pengurangan risiko bencana, Indonesia telah menyepakati *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction (SFDRR) 2015-2030*. Salah satu rencana aksinya adalah memahami risiko bencana. Kebijakan dan praktik penanggulangan bencana harus

didasarkan pada pemahaman tentang risiko bencana pada semua dimensi, yakni ancaman, kerentanan, dan kapasitas. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang risiko bencana akan semakin penting ke depan karena intensitas kejadian bencana pun semakin tinggi. Kurangnya pemahaman terhadap risiko bencana akan mengakibatkan tingginya dampak akibat kejadian bencana.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pusdiklat BNPB sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia, merasa penting untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan Kajian Risiko Bencana. Untuk menyelenggarakan pelatihan tersebut secara baik dan terarah, diperlukan adanya silabus, kurikulum serta modul pembelajaran baik bagi fasilitator maupun calon peserta pelatihan.

F. TUJUAN DAN SASARAN

1. TUJUAN PELATIHAN TEKNIS KAJIAN RISIKO BENCANA

Tujuan pelatihan Kajian Risiko Bencana adalah untuk membekali peserta ASN/PNS Pemerintah Daerah pada tingkat analis agar mampu menyusun Dokumen Pengkajian Risiko Bencana yang terdiri dari dokumen kajian risiko dan peta risiko bencana.

2. SASARAN

Terlatihnya ASN/PNS tingkat Analis pada lembaga atau dinas-dinas terkait yang berada di lingkungan pemerintahan daerah Provinsi, Kabupaten/Kota seperti (BPBD, PU, BAPEDA, dll) dalam proses penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana dan Peta Risiko Bencana.

3. KOMPETENSI

Mampu menyusun Dokumen Pengkaji Risiko Bencana yang diindikasikan dengan kemampuan dalam:

- a. Menyusun Dokumen Kajian Risiko Bencana
- b. Menyusun Peta Kajian Risiko Bencana

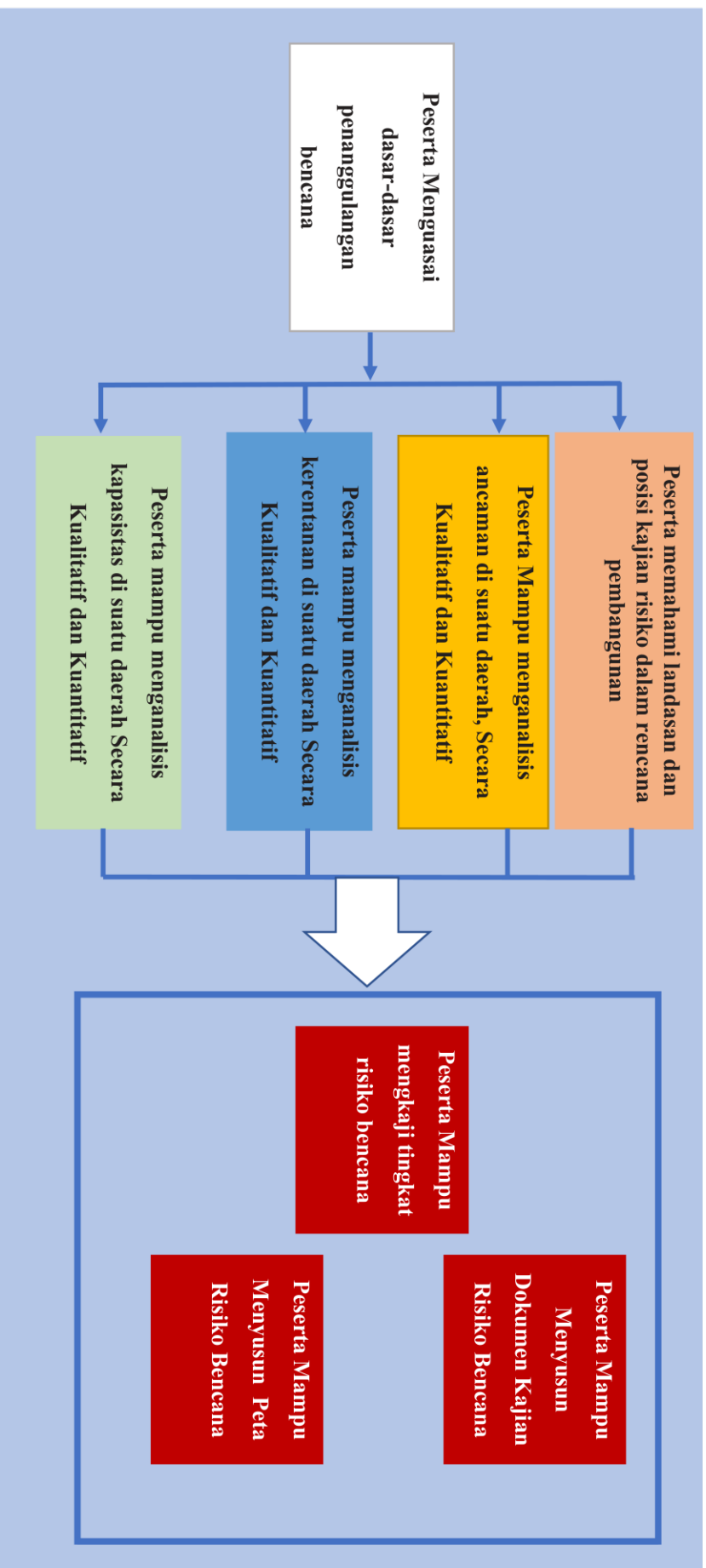
BAB II

STRUKTUR KURIKULUM DAN SILABUS PELATIHAN

A. STRUKTUR KURIKULUM

No	Mata Pelatihan	Pokok Bahasan	JPL
1	Pengantar Pengkajian Risiko Bencana	1. Konsep, Landasan Dan Model Pengkajian Risiko Bencana	6
		2. Konsep dan landasan konvergensi PRB-API	
		3. Pengantar metodologi pengkajian risiko bencana	
2	Kajian Risiko Bencana dalam Pembangunan	4. Kedudukan RPB-RA PRB dalam perencanaan pembangunan	4
		5. Strategi Integrasi pengarusutamaan PRB dalam pembangunan	
3	Pengkajian Risiko Bencana	6. Analisis tentang penyebab Ancaman	28
		7. Analisis tentang Kerentanan	
		8. Analisis tentang Kapasitas dan pendukungnya	
		9. Kajian Risiko Bencana kualitatif dan indeks risiko bencana	
4	Penyusunan Dokumen Pengkajian Risiko Bencana	10. Dokumen Kajian Risiko Bencana	8
		11. Penyusunan Peta Kajian Risiko Bencana	
Tes Akhir		12. Penugasan penyusunan Dokumen Pengkajian Risiko Bencana	8
Total			54

PETA KOMPETENSI PELATIHAN KAJIAN RISIKO BENCANA



B. SILABUS MATA PELATIHAN

Silabus Mata Pelatihan Kajian Risiko Bencana dituangkan dalam ringkasan materi sebagai berikut:

Nama Pelatihan : Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana

Deskripsi Singkat : Pelatihan Kajian Risiko Bencana membahas tentang penyusunan Dokumen Pengkajian Risiko Bencana yang terdiri dari Dokumen Kajian Risiko Bencana dan Peta Risiko Bencana

Kompetensi Dasar : Setelah pembelajaran ini peserta diharapkan mampu menyusun Dokumen Pengkajian Risiko Bencana

No	Hasil Belajar	Mata Pelatihan	Pokok Bahasan dan sub Pokok Bahasan	Metode	Evaluasi	Estimasi Waktu	Referensi
1	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta pelatihan diharapkan dapat memahami berbagai landasan dalam Pengkajian Risiko Bencana	Pengantar Kajian Risiko	1. Konsep, landasan dan model Pengkajian Risiko Bencana 1) Konsep Kajian Risiko Bencana 2) Landasan Kajian Risiko Bencana 3) Prinsip Penilaian Risiko Bencana 4) Model Kajian Risiko Bencana 5) Model Kajian Kerentanan Iklim	Ceramah Tanya jawab Diskusi Studi kasus	Tes uraian	2 JPL	Perka BNPPB : <ul style="list-style-type: none">• Nomor 4 Tahun 2008• Nomor 2 Tahun 2012• Nomor 3 Tahun 2013 Undang-Undang : <ul style="list-style-type: none">• Nomor 24 Tahun 2007• Nomor 26 Tahun 2007• Nomor 32 Tahun 2009

No	Hasil Belajar	Mata Pelatihan	Pokok Bahasan dan sub Pokok Bahasan	Metode	Evaluasi	Estimasi Waktu	Referensi
			<p>2. Konsep dan landasan konvergensi PRB-API</p> <p>1) Konsep dan landasan Konvergensi penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim</p> <p>2) Konvergensi penanggulangan bencana dan perubahan iklim dalam kebijakan pembangunan</p>	Ceramah Tanya jawab Studi kasus Diskusi	Tes uraian	2 JPL	<p>Buku :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Introduction to International Disaster Management • Natural Hazards, People's Vulnerability, and Disasters • Dan lain-lain <p>Perka BNPB :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 4 Tahun 2008 • Nomor 2 Tahun 2012 • Nomor 3 Tahun 2013 <p>Undang-Undang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 24 Tahun 2007 • Nomor 26 Tahun 2007 • Nomor 32 Tahun 2009

No	Hasil Belajar	Mata Pelatihan	Pokok Bahasan dan sub Pokok Bahasan	Metode	Evaluasi	Estimasi Waktu	Referensi
			3. Pengantar metodologi Pengkajian Risiko Bencana 1) Tahapan Pengkajian Risiko Bencana 2) Sistem Informasi Geologi dalam Kajian Risiko Bencana	Ceramah Diskusi Demonstrasi Simulasi Penugasan	Tes Uraian	2 JPL	Buku : <ul style="list-style-type: none"> • Introduction to International Disaster Management • Natural Hazards, People's Vulnerability, and Disasters • Dan lain-lain Perka BNPB : <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 4 Tahun 2008 • Nomor 2 Tahun 2012 • Nomor 3 Tahun 2013 Undang-Undang : <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 24 Tahun 2007 • Nomor 26 Tahun 2007 • Nomor 32 Tahun 2009

No	Hasil Belajar	Mata Pelatihan	Pokok Bahasan dan sub Pokok Bahasan	Metode	Evaluasi	Estimasi Waktu	Referensi
2	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta pelatihan diharapkan dapat memahami posisi Kajian Risiko Bencana dalam pembangunan	Kajian Risiko Bencana dalam pembangunan	4. Kedudukan RPB-RA PRB dalam perencanaan pembangunan 1) Rencana Penanggulangan Bencana dalam perencanaan pembangunan 2) Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana dalam perencanaan pembangunan	Ceramah Tanya Jawab Studi Kasus Diskusi Penugasan	Tes uraian	2 JPL	<p>Buku :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Introduction to International Disaster Management • Natural Hazards, People's Vulnerability, and Disasters • Dan lain-lain <p>Perka BNPB :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 4 Tahun 2008 • Nomor 2 Tahun 2012 • Nomor 3 Tahun 2013 <p>Undang-Undang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 24 Tahun 2007 • Nomor 26 Tahun 2007 • Nomor 32 Tahun 2009

No	Hasil Belajar	Mata Pelatihan	Pokok Bahasan dan sub Pokok Bahasan	Metode	Evaluasi	Estimasi Waktu	Referensi
			<p>5. Strategi Integrasi pengarusutamaan PRB dalam pembangunan</p> <p>1) Konsep PB dan RA-PRB dalam Pembangunan</p> <p>2) Pengarusutamaan PB dan RA-PRB dalam Pembangunan</p>	Ceramah Tanya jawab Studi kasus Diskusi Penugasan	Tes Uraian	2 JPL	<p>Buku :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Introduction to International Disaster Management • Natural Hazards, People's Vulnerability, and Disasters • Dan lain-lain <p>Perka BNPB :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 4 Tahun 2008 • Nomor 2 Tahun 2012 • Nomor 3 Tahun 2013 <p>Undang-Undang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 24 Tahun 2007 • Nomor 26 Tahun 2007 • Nomor 32 Tahun 2009

No	Hasil Belajar	Mata Pelatihan	Pokok Bahasan dan sub Pokok Bahasan	Metode	Evaluasi	Estimasi Waktu	Referensi
3	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta pelatihan diharapkan dapat menganalisis secara komprehensif berbagai faktor-faktor terkait Pengkajian Risiko Bencana	Pengkajian Risiko Bencana	6. Analisis tentang Penyebab Ancaman 1) Penyusunan Indeks Ancaman 2) Menghitung Indeks Ancaman Geospasial dengan QGIS 3) Menyusun Peta Indeks Ancaman	Ceramah Tanya jawab Demonstrasi Simulasi Penugasan	Tes Kinerja	8 JPL	<p>Buku :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Introduction to International Disaster Management • Natural Hazards, People's Vulnerability, and Disasters • Dan lain-lain <p>Perka BNPB :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 4 Tahun 2008 • Nomor 2 Tahun 2012 • Nomor 3 Tahun 2013 <p>Undang-Undang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 24 Tahun 2007 • Nomor 26 Tahun 2007 • Nomor 32 Tahun 2009

No	Hasil Belajar	Mata Pelatihan	Pokok Bahasan dan sub Pokok Bahasan	Metode	Evaluasi	Estimasi Waktu	Referensi
			<p>7. Analisis tentang Kerentanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penyusunan Indeks Kerentanan 2) Komponen Kerentanan dan Indikator 3) Menghitung Indeks Komponen dan Indikator Kerentanan, 4) Menampilkan Data Indeks kerentanan menjadi Peta Kerentanan 	Ceramah Tanya jawab Demonstrasi Simulasi Penugasan	Tes Kinerja	8 JPL	<p>Buku :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Introduction to International Disaster Management • Natural Hazards, People's Vulnerability, and Disasters • Dan lain-lain <p>Perka BNPB :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 4 Tahun 2008 • Nomor 2 Tahun 2012 • Nomor 3 Tahun 2013 <p>Undang-Undang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 24 Tahun 2007 • Nomor 26 Tahun 2007 • Nomor 32 Tahun 2009

No	Hasil Belajar	Mata Pelatihan	Pokok Bahasan dan sub Pokok Bahasan	Metode	Evaluasi	Estimasi Waktu	Referensi
			<p>8. Analisis tentang Kapasitas dan pendukungnya</p> <p>1) Menyusun Indeks Kapasitas</p> <p>2) Mengolah Data Podes untuk menyusun Komponen dan Indikator Kapasitas</p>	Ceramah Tanya jawab Demonstrasi Simulasi Penugasan	Tes Kinerja	4 JPL	<p>Buku :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Introduction to International Disaster Management • Natural Hazards, People's Vulnerability, and Disasters • Dan lain-lain <p>Perka BNPB :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 4 Tahun 2008 • Nomor 2 Tahun 2012 • Nomor 3 Tahun 2013 <p>Undang-Undang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 24 Tahun 2007 • Nomor 26 Tahun 2007 • Nomor 32 Tahun 2009

No	Hasil Belajar	Mata Pelatihan	Pokok Bahasan dan sub Pokok Bahasan	Metode	Evaluasi	Estimasi Waktu	Referensi
			<p>9. Kajian Risiko Bencana Kualitatif dan Indeks Risiko Bencana</p> <p>1) Menganalisis sifat dan karakteristik ancaman secara kualitatif</p> <p>2) Menganalisis kerentanan meliputi jenis keterpaparan aset berisiko, bentuk risiko pada aset, nilai risiko, kerentanan penyebab risiko melalui analisis kualitatif</p> <p>3) Menganalisis kapasitas untuk menangani ancaman serta kapasitas untuk penanganan kerentanan melalui analisis kualitatif</p>	Ceramah Tanya jawab Demonstrasi Simulasi Penugasan	Tes Kinerja	8 JPL	<p>Buku :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Introduction to International Disaster Management • Natural Hazards, People's Vulnerability, and Disasters • Dan lain-lain <p>Perka BNPB :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 4 Tahun 2008 • Nomor 2 Tahun 2012 • Nomor 3 Tahun 2013 <p>Undang-Undang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 24 Tahun 2007 • Nomor 26 Tahun 2007 • Nomor 32 Tahun 2009

No	Hasil Belajar	Mata Pelatihan	Pokok Bahasan dan sub Pokok Bahasan	Metode	Evaluasi	Estimasi Waktu	Referensi
4	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta pelatihan diharapkan dapat menyusun Dokumen Pengkajian Risiko Bencana	Penyusunan Dokumen Pengkajian Risiko Bencana	<p>10. Dokumen Kajian Risiko Bencana</p> <p>1) Prosedur penyusunan Dokumen Kajian Risiko</p> <p>2) Dokumen Kajian Risiko Bencana</p>	Ceramah Tanya jawab Demonstrasi Simulasi Penugasan	Tes Kinerja	4 JPL	<p>Buku :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Introduction to International Disaster Management • Natural Hazards, People's Vulnerability, and Disasters • Dan lain-lain <p>Perka BNPB :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 4 Tahun 2008 • Nomor 2 Tahun 2012 • Nomor 3 Tahun 2013 <p>Undang-Undang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 24 Tahun 2007 • Nomor 26 Tahun 2007 • Nomor 32 Tahun 2009

No	Hasil Belajar	Mata Pelatihan	Pokok Bahasan dan sub Pokok Bahasan	Metode	Evaluasi	Estimasi Waktu	Referensi
			11. Penyusunan Peta Kajian Risiko Bencana 1) Prosedur penyusunan Peta Kajian Risiko Bencana 2) Peta Kajian Risiko Bencana	Ceramah Tanya jawab Demonstrasi Simulasi Penugasan	Tes Kinerja	4 JPJL	Buku : <ul style="list-style-type: none"> • Introduction to International Disaster Management • Natural Hazards, People's Vulnerability, and Disasters • Dan lain-lain Perka BNPP : <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 4 Tahun 2008 • Nomor 2 Tahun 2012 • Nomor 3 Tahun 2013 Undang-Undang : <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 24 Tahun 2007 • Nomor 26 Tahun 2007 • Nomor 32 Tahun 2009

No	Hasil Belajar	Mata Pelatihan	Pokok Bahasan dan sub Pokok Bahasan	Metode	Evaluasi	Estimasi Waktu	Referensi
							Buku : • Introduction to International Disaster Management • Natural Hazards, People's Vulnerability, and Disasters • Dan lain-lain
TES SUMATIF (POST TEST)				Penugasan Individual	Tes Kinerja	8 JPL	Bank Soal dan Formulir Penilaian
JUMLAH JAM PELATIHAN							54 JPL

1. Konsep, landasan dan model Pengkajian Risiko Bencana

a. Deskripsi singkat

Mata Pelatihan ini membahas Materi Pelatihan ini membekali peserta dengan kemampuan dalam memahami berbagai landasan dalam Pengkajian Risiko Bencana. Materi dapat disajikan secara ceramah, tanya jawab, studi kasus dan diskusi. Keberhasilan peserta dinilai dari kemampuan peserta menerangkan landasan, konsep, model Pengkajian Risiko Bencana.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan umum

Peserta diharapkan mampu memahami berbagai landasan dan model dalam Pengkajian Risiko Bencana.

Tujuan khusus

Setelah menyelesaikan pembelajaran, mata pelatihan Pengantar Kajian Risiko Bencana, peserta diharapkan mampu:

- 1) Memahami Konsep Kajian Risiko Bencana
- 2) Memahami landasan Kajian Risiko Bencana
- 3) Memahami Prinsip Penilaian Risiko Bencana
- 4) Memahami Model Kajian Risiko Bencana
- 5) Memahami Model Kajian Kerentanan Iklim

c. Materi dan sub Materi

Materi Pokok

Konsep, landasan kebijakan, dan model Pengkajian Risiko Bencana

Sub Materi

- 1) Konsep Kajian Risiko Bencana
- 2) Landasan Kajian Risiko Bencana
- 3) Prinsip Penilaian Risiko Bencana
- 4) Model Kajian Risiko Bencana
- 5) Model Kajian Kerentanan Iklim

d. Waktu pembelajaran

2 JPL

e. Metode dan media/Sarana Pembelajaran

1) Metode

Ceramah

Tanya Jawab

Studi kasus (*Problem Based Learning*)

Diskusi

2) Media/Sarana Pembelajaran

LCD Projector

Laptop

Papan Flipchart

Kertas Flipchart

Spidol

Kertas meta Plan

Selotip kertas

2. Konsep dan landasan konvergensi PRB-API

a. Deskripsi singkat

Materi Pelatihan ini membekali peserta dengan kemampuan memahami konsep dan landasan Konvergensi penanggulangan Risiko Bencana – API. Materi disajikan secara ceramah, tanya jawab, studi kasus dan diskusi. Keberhasilan peserta dinilai dari kemampuan peserta dalam memahami konsep dan landasan Konvergensi penanggulangan Risiko Bencana - API.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan umum

Peserta diharapkan mampu memahami konsep dan landasan Konvergensi penanggulangan Risiko Bencana - API.

Tujuan khusus

Setelah menyelesaikan pembelajaran, mata pelatihan Pengantar Kajian Risiko Bencana, peserta diharapkan mampu

- 1) Menjelaskan konsep dan landasan Konvergensi penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim

- 2) Memahami konvergensi penanggulangan bencana dan perubahan iklim dalam kebijakan pembangunan

c. Materi dan sub Materi

Materi Pokok

Konsep dan landasan konvergensi PRB-API

Sub Materi

- 1) Konsep dan landasan Konvergensi penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim
- 2) Konvergensi penanggulangan bencana dan perubahan iklim dalam kebijakan pembangunan

d. Waktu pembelajaran

2 JPL

e. Metode dan media/Sarana Pembelajaran

1) Metode

Ceramah

Tanya Jawab

Studi kasus (*Problem Based Learning*)

Diskusi

2) Media/Sarana Pembelajaran

LCD Projector

Laptop

Papan Flipchart

Kertas Flipchart

Spidol

Kertas meta Plan

Selotip kertas

3. Pengantar metodologi Pengkajian Risiko Bencana

a. Deskripsi singkat

Materi Pelatihan ini membekali peserta dengan kemampuan memahami tahapan Pengkajian Risiko Bencana dan menggunakan Sistem Informasi Geologi dalam Kajian Risiko Bencana. Materi disajikan secara ceramah,

pembelajaran kooperatif, demonstrasi, simulasi dan penugasan. Keberhasilan peserta dinilai dari kemampuan peserta dalam memahami serta menjelaskan memahami tahapan Pengkajian Risiko Bencana dan menggunakan Sistem Informasi Geologi dalam Kajian Risiko Bencana.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan umum

Peserta diharapkan mampu memahami tahapan Pengkajian Risiko Bencana dan Sistem Informasi Geologi (GIS) dalam Kajian Risiko Bencana.

Tujuan khusus

Setelah menyelesaikan pembelajaran, mata pelatihan Pengantar Kajian Risiko Bencana, peserta diharapkan mampu

- 1) Memahami tahapan Pengkajian Risiko Bencana
- 2) Menggunakan Sistem Informasi Geologi (GIS) dalam Kajian Risiko Bencana

c. Materi dan sub Materi

Materi Pokok

Pengantar metodologi Pengkajian Risiko Bencana

Sub Materi

- 1) Tahapan Pengkajian Risiko Bencana
- 2) Sistem Informasi Geologi dalam Kajian Risiko Bencana

d. Waktu pembelajaran

2 JPL

e. Metode dan media/Sarana Pembelajaran

1) Metode

Ceramah

Diskusi

Demonstrasi

Simulasi

Penugasan

2) Media/Sarana Pembelajaran

LCD Projector

Laptop

Papan Flipchart
Kertas Flipchart
Spidol
Kertas meta Plan
Selotip kertas

4. Kedudukan RPB-RA PRB dalam perencanaan pembangunan

a. Deskripsi singkat

Materi Pelatihan ini membekali peserta dengan kemampuan memahami kedudukan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB)-Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana (RA PRB) dalam perencanaan pembangunan. Materi disajikan secara interaktif ceramah, tanya jawab, studi kasus, diskusi, dan penugasan. Keberhasilan peserta dinilai dari kemampuan peserta dalam memahami kedudukan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB)-Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana (RA PRB) dalam perencanaan pembangunan.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan umum

Peserta diharapkan mampu memahami kedudukan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB)-Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana (RA PRB) dalam perencanaan pembangunan.

Tujuan khusus

Setelah menyelesaikan pembelajaran, mata pelatihan Kajian Risiko dalam rencana pembangunan, peserta diharapkan mampu

- 1) Memahami hubungan antara Kajian Risiko Bencana dengan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) dan Rencana Aksi Penanggulangan Risiko Bencana (RA PRB).
- 2) Memahami hubungan Penanggulangan Risiko bencana, Rencana Aksi Pengurangan Risiko bencana dan Rencana Pembangunan.

c. Materi dan sub Materi

Materi Pokok

Kedudukan RPB-RA PRB dalam perencanaan pembangunan

Sub Materi

- 1) Rencana Penanggulangan Bencana dalam perencanaan pembangunan
- 2) Rencana Aksi Pengurangan Risiko Bencana dalam perencanaan pembangunan

d. Waktu pembelajaran

2 JPL

e. Metode dan media/Sarana Pembelajaran

1) Metode

Ceramah

Tanya Jawab

Studi Kasus (*Problem Based Learning*)

Diskusi

Penugasan

2) Media/Sarana Pembelajaran

LCD Projector

Laptop

Papan Flipchart

Kertas Flipchart

Spidol

Kertas meta Plan

Selotip kertas

Dokumen-dokumen terkait Kebijakan pembangunan

Data administrasi Perka Nomor 2 th 2012

5. Strategi Integrasi pengarusutamaan PRB dalam pembangunan

a. Deskripsi singkat

Materi Pelatihan ini membekali peserta dengan kemampuan menjelaskan strategi integrasi Pengkajian Risiko Bencana dalam Perencanaan Pembangunan. Materi disajikan secara interaktif ceramah, tanya jawab, studi kasus, diskusi, dan penugasan. Keberhasilan peserta dinilai dari kemampuan peserta dalam kemampuan menjelaskan strategi integrasi Pengarusutamaan PB dan RA-PRB dalam Pembangunan.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan umum

Peserta diharapkan mampu kemampuan menjelaskan strategi integrasi Pengarusutamaan PB dan RA-PRB dalam Pembangunan.

Tujuan khusus

Setelah menyelesaikan pembelajaran, mata pelatihan Kajian Risiko dalam Pembangunan Daerah, peserta diharapkan mampu menjelaskan tentang strategi integrasi Pengarusutamaan PB dan RA-PRB dalam Pembangunan.

c. Materi dan sub Materi

Materi Pokok

Strategi Integrasi pengarusutamaan PRB dalam pembangunan

Sub Materi

- 1) Konsep PB dan RA-PRB dalam Pembangunan
- 2) Pengarusutamaan PB dan RA-PRB dalam Pembangunan

d. Waktu pembelajaran

2 JPL

e. Metode dan media/Sarana Pembelajaran

1) Metode

Ceramah

Tanya jawab

Studi kasus (*Problem Based Learning*)

Diskusi

Penugasan

2) Media/Sarana Pembelajaran

LCD Projector

Laptop

Papan Flipchart

Kertas Flipchart

Spidol

Kertas meta Plan

Selotip kertas

Dokumen Rencana Pembangunan Daerah

Data spasial dan database

Data administrasi Perka Nomor 2 th 2012

6. Analisis tentang penyebab ancaman

a. Deskripsi singkat

Materi Pelatihan ini membekali peserta dengan kemampuan menganalisis tentang penyebab dan indeks ancaman. Materi disajikan secara interaktif ceramah, penugasan dan simulasi. Keberhasilan peserta dinilai dari kemampuan peserta dalam menganalisis tentang faktor-faktor penyebab ancaman.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan umum

Peserta diharapkan mampu menganalisis tentang penyebab dan Indeks Ancaman.

Tujuan khusus

Setelah menyelesaikan pembelajaran, mata pelatihan Pengkajian Risiko Bencana, peserta diharapkan mampu

- 1) Mampu menganalisis konteks ancaman bencana
- 2) Mampu menganalisis jenis dan karakteristik ancaman,
- 3) Mampu menganalisis asal penyebab ancaman,
- 4) Mampu menganalisis tanda-tanda waktu hadirnya ancaman,
- 5) Mampu menganalisis periode dan perulangan ancaman,
- 6) Mampu mengolah data-data indeks ancaman
- 7) Mampu menentukan indeks ancaman berdasarkan faktor penyebabnya
- 8) Mampu menyusun peta indeks ancaman
- 9) Mampu membuat pemeringkatan indeks ancaman
- 10) Mampu menganalisis indeks ancaman

c. Materi dan sub Materi

Materi Pokok

Analisis tentang Penyebab Ancaman

Sub Materi

- 1) Penyusunan Indeks Ancaman.

- 2) Menghitung Indeks Ancaman Geospasial dengan QGIS.
 - 3) Menyusun Peta Indeks Ancaman.
- d. Waktu pembelajaran
8 JPL
- e. Metode dan media/Sarana Pembelajaran
- 1) Metode
 - Ceramah
 - Tanya Jawab
 - Simulasi
 - Demonstrasi
 - Penugasan
 - 2) Media/Sarana Pembelajaran
 - LCD Projector
 - Laptop
 - Papan Flipchart
 - Kertas Flipchart
 - Spidol
 - Kertas meta Plan
 - Selotip kertas
 - Data spasial dan database
 - Data administrasi Perka Nomor 2 th 2012

7. Analisis tentang Kerentanan

a. Deskripsi singkat

Materi pelatihan ini membekali peserta dengan kemampuan melakukan analisis tentang kerentanan. Materi disajikan secara interaktif ceramah, penugasan dan simulasi. Keberhasilan peserta dinilai dari kemampuan peserta dalam melakukan analisis tentang kerentanan.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan umum

Peserta diharapkan mampu melakukan analisis tentang faktor-faktor kerentanan.

Tujuan khusus

Setelah menyelesaikan pembelajaran, mata pelatihan Pengkajian Risiko Bencana, peserta diharapkan mampu :

- 1) Mampu menganalisis konteks kerentanan dan keterpaparan.
- 2) Mampu menganalisis faktor perubahan iklim penyebab kerentanan.
- 3) Mampu menganalisis keterpaparan aset ekonomi, sosial, manusia, infrastruktur dan lingkungan.
- 4) Mampu menentukan indeks keterpaparan penduduk.
- 5) Mampu menentukan indeks keterpaparan infrastruktur.
- 6) Mampu menentukan indeks kerugian ekonomi.
- 7) Mampu menentukan indeks kerentanan sosial.
- 8) Mampu membuat pemeringkatan indeks kerentanan.
- 9) Mampu menganalisis indeks kerentanan.

c. Materi dan sub Materi

Materi Pokok

Analisis tentang Kerentanan

Sub Materi

- 1) Penyusunan Indeks Kerentanan.
- 2) Komponen Kerentanan dan Indikator.
- 3) Menghitung Indeks Komponen dan Indikator Kerentanan.
- 4) Menampilkan Data Indeks kerentanan menjadi Peta Kerentanan.

d. Waktu pembelajaran

8 JPL

e. Metode dan media/Sarana Pembelajaran

1) Metode

Ceramah

Tanya jawab

Demonstrasi

Simulasi

Penugasan

2) Media/Sarana Pembelajaran

LCD Projector

Laptop
Papan Flipchart
Kertas Flipchart
Spidol
Kertas meta Plan
Selotip kertas
Data spasial dan database
Data administrasi Perka Nomor 2 th 2012

8. Analisis tentang kapasitas dan pendukungnya

a. Deskripsi singkat

Materi Pelatihan ini membekali peserta dengan kemampuan menganalisis tentang kapasitas dan pendukungnya. Materi disajikan secara interaktif ceramah, penugasan dan simulasi. Keberhasilan peserta dinilai dari kemampuan peserta dalam menganalisis tentang kapasitas dan pendukungnya.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan umum

Peserta diharapkan mampu menganalisis tentang faktor-faktor kapasitas dan pendukungnya.

Tujuan khusus

Setelah menyelesaikan pembelajaran, mata Pelatihatn Pengkajian Risiko Bencana, peserta diharapkan mampu

- 1) Memahami konteks kapasitas dan faktor pendukungnya
- 2) Memahami tingkat kapasitas pengetahuan pemerintah daerah dan masyarakat
- 3) Memahami tingkat kapasitas kebijakan daerah
- 4) Memahami kapasitas kesiapsiagaan pemerintah daerah
- 5) Memahami peran serta masyarakat sebagai komponen kapasitas
- 6) Menganalisis indeks kapasitas

c. Materi dan sub Materi

Materi Pokok

Analisis tentang Kapasitas dan pendukungnya

Sub Materi

- 1) Menyusun Indeks Kapasitas
- 2) Mengolah Data Podes untuk menyusun Komponen dan Indikator Kapasitas

d. Waktu pembelajaran

4 JPL

e. Metode dan media/Sarana Pembelajaran

1) Metode

Ceramah

Tanya jawab

Demonstrasi

Simulasi

Penugasan

2) Media/Sarana Pembelajaran

LCD Projector

Laptop

Papan Flipchart

Kertas Flipchart

Spidol

Kertas meta Plan

Selotip kertas

Data spasial dan database

Data administrasi Perka Nomor 2 th 2012

9. Kajian Risiko Bencana Kualitatif dan Indeks Risiko Bencana

a. Deskripsi singkat

Materi Pelatihan ini membekali peserta dengan kemampuan mengkaji risiko bencana secara kualitatif dan indeks risiko bencana. Materi disajikan secara interaktif ceramah, Penugasan dan simulasi. Keberhasilan peserta dinilai dari

kemampuan peserta dalam mengkaji risiko bencana secara kualitatif dan indeks risiko bencana.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan umum

Peserta diharapkan mampu mengkaji tingkat risiko bencana kualitatif dan indeks risiko bencana.

Tujuan khusus

Setelah menyelesaikan pembelajaran, mata pelatihan Pengkajian Risiko Bencana, peserta diharapkan:

- 1) Mampu mengkaji tingkat risiko bencana berdasarkan analisis ancaman, kerentanan, dan kapasitas secara kualitatif
- 2) Mampu menganalisis indeks risiko bencana berdasarkan indeks ancaman, kerentanan dan kapasitas

c. Materi dan sub Materi

Materi Pokok

Kajian Risiko Bencana Kualitatif dan Indeks Risiko Bencana

Sub Materi

- 1) Menganalisis sifat dan karakteristik ancaman secara kualitatif
- 2) Menganalisis kerentanan meliputi jenis keterpaparan aset berisiko, bentuk risiko pada aset, nilai risiko, kerentanan penyebab risiko melalui analisis kualitatif
- 3) Menganalisis kapasitas untuk menangani ancaman serta kapasitas untuk penanganan kerentanan melalui analisis kualitatif
- 4) Kajian risiko bencana kualitatif berdasarkan analisis ancaman, kerentanan, dan kapasitas
- 5) Indeks risiko bencana berdasarkan indeks ancaman, kerentanan dan kapasitas
- 6) Membuat Peta risiko berdasarkan indeks ancaman, kerentanan, dan kapasitas
- 7) Membuat valuasi pada aset terpapar antara lain penduduk terpapar dan bangunan terpapar

- d. Waktu pembelajaran
8 JPL
- e. Metode dan media/Sarana Pembelajaran
 - 1) Metode
 - Ceramah
 - Tanya jawab
 - Demonstrasi
 - Simulasi
 - Penugasan
 - 2) Media/Sarana Pembelajaran
 - LCD Projector
 - Laptop
 - Papan Flipchart
 - Kertas Flipchart
 - Spidol
 - Kertas meta Plan
 - Selotip kertas
 - Data spasial dan database
 - Data administrasi Perka Nomor 2 th 2012

10. Dokumen Kajian Risiko Bencana

a. Deskripsi singkat

Materi Pelatihan ini membekali peserta dengan kemampuan menyusun Dokumen Kajian Risiko Bencana. Materi disajikan secara interaktif ceramah, tanya jawab, Penugasan Demonstrasi dan Simulasi. Keberhasilan peserta dinilai dari kemampuan peserta dalam menyusun Dokumen Kajian Risiko Bencana.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan umum

Peserta diharapkan mampu menyusun Dokumen Kajian Risiko Bencana.

Tujuan khusus

Setelah menyelesaikan pembelajaran, mata pelatihan Dokumen Pengkajian Risiko Bencana, peserta diharapkan mampu

- 1) Mampu memahami prosedur penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana
 - 2) Menggabungkan hasil analisis risiko bencana yang telah tersedia menjadi Dokumen Kajian Risiko Bencana.
- c. Materi dan sub Materi
- Materi Pokok
- Dokumen Kajian Risiko Bencana
- Sub Materi
- 1) Prosedur penyusunan Dokumen Kajian Risiko
 - 2) Dokumen Kajian Risiko Bencana
- d. Waktu pembelajaran
- 4 JPL
- e. Metode dan media/Sarana Pembelajaran
- 1) Metode
 - Ceramah
 - Tanya jawab
 - Demonstrasi
 - Simulasi
 - Penugasan
 - 2) Media/Sarana Pembelajaran
 - LCD Projector
 - Laptop
 - Papan Flipchart
 - Kertas Flipchart
 - Spidol
 - Kertas meta Plan
 - Selotip kertas
 - Data spasial dan database
 - Data analisis kualitatif profil Pengkajian Risiko Bencana
 - Data administrasi Perka Nomor 2 th 2012

11. Penyusunan Peta Kajian Risiko Bencana

a. Deskripsi singkat

Materi Pelatihan ini membekali peserta dengan kemampuan menyusun Peta Kajian Risiko Bencana. Materi disajikan secara interaktif ceramah, Penugasan dan simulasi. Keberhasilan peserta dinilai dari kemampuan peserta dalam menyusun Peta Kajian Risiko Bencana.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan umum

Peserta diharapkan mampu menyusun Peta Kajian Risiko Bencana.

Tujuan khusus

Setelah menyelesaikan pembelajaran, mata pelatihan Dokumen Pengkajian Risiko Bencana, peserta diharapkan mampu

- 1) Mampu memahami prosedur penyusunan Peta Kajian Risiko Bencana
- 2) Menggabungkan hasil indeks analisis risiko bencana yang telah tersedia menjadi Peta Kajian Risiko Bencana.

c. Materi dan sub Materi

Materi Pokok

Penyusunan Peta Kajian Risiko Bencana

Sub Materi

- 1) Prosedur penyusunan Peta Kajian Risiko Bencana
- 2) Peta Kajian Risiko Bencana

d. Waktu pembelajaran

4 JPL

e. Metode dan media/Sarana Pembelajaran

1) Metode

Ceramah

Tanya jawab

Demonstrasi

Simulasi

Penugasan

- 2) Media/Sarana Pembelajaran
 - LCD Projector
 - Laptop
 - Papan Flipchart
 - Kertas Flipchart
 - Spidol
 - Kertas meta Plan
 - Selotip kertas
 - Data spasial dan database
 - Indeks-indeks Profil Kajian Risiko Bencana
 - Data administrasi Perka Nomor 2 th 2012

12. Penugasan penyusunan Kajian Risiko Bencana (Tes Sumatif)

a. Deskripsi singkat

Materi Pelatihan ini adalah tes sumatif dalam bentuk penugasan kepada peserta untuk menyusun dokumen dan Peta Kajian Risiko Bencana dalam sebagai puncak kompetensi Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan umum

Peserta diharapkan menunjukkan kompetensinya dalam menyusun Dokumen Pengkajian Risiko Bencana yang berupa dokumen kajian risiko dan peta risiko bencana sebagai puncak Kompetensi Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana

c. Materi dan sub Materi

Penugasan menyusun Dokumen Pengkajian Risiko Bencana

d. Waktu pembelajaran

8 JPL

e. Metode dan media/Sarana Pembelajaran

1) Metode

Penugasan Individual

2) Media/Sarana Pembelajaran

LCD Projector

Laptop

Data spasial dan database

Data-data Analisa Profil Risiko Bencana beserta indeks terkait

Dokumen Pengkajian Risiko Bencana

Data administrasi Perka BNPB Nomor 2 th 2012

BAB III

MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

A. RUANG LINGKUP PENYELENGGARAAN PELATIHAN

Ruang Lingkup Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana meliputi:

1. Perencanaan pelaksanaan Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana yang terdiri dari persiapan Pelatihan, peserta Pelatihan, tenaga Pelatihan, fasilitas dan pembiayaan;
2. Pelaksanaan Pelatihan yang terdiri dari lembaga penyelenggara Pelatihan, waktu pelaksanaan pelatihan, evaluasi, kode registrasi alumni Pelatihan, surat keterangan; dan
3. Pengawasan dan pengendalian yang terdiri dari laporan pelaksanaan Pelatihan, dan evaluasi pasca Pelatihan Teknis Pelaporan Kajian Risiko Bencana Bencana

B. PERENCANAAN

1. Persiapan

Persiapan Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Dalam perencanaan Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana, pengelola dan penyelenggara Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana yang meliputi jadwal pembelajaran, tenaga pelatihan, serta sarana dan prasarana pelatihan.
- b. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana melaksanakan seleksi peserta pelatihan;
- c. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana melakukan pemanggilan peserta Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana yang telah ditetapkan sebagai peserta pelatihan; dan
- d. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana menyampaikan Surat Pemberitahuan Penyelenggaraan Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana kepada SKPD (*Satuan Kerja Perangkat Desa*) dengan melampirkan

daftar peserta pelatihan dengan jangka waktu 1 (satu) minggu sebelum pelatihan diselenggarakan.

2. Peserta Pelatihan

Peserta Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana paling banyak berjumlah 30 (tiga puluh) orang pada tiap angkatan, sebagai berikut :

a. Persyaratan

Persyaratan peserta Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana sebagai berikut:

- 1) Ditugaskan oleh pimpinan/ lembaga terkait
- 2) Pegawai ASN/ Aparatur Sipil Negara dengan tingkat jabatan analis;
- 3) Pendidikan minimal D3;
- 4) Surat Keterangan Berbadan Sehat dari Dokter Pemerintah;
- 5) Telah mengikuti pelatihan dasar penanggulangan bencana, perubahan iklim atau sejenisnya;
- 6) Lebih diutamakan memiliki pemahaman tentang dasar-dasar Geospasial atau pernah ikut pelatihan GIS;
- 7) Usia maksimal 50 tahun;
- 8) Memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer (minimum perangkat lunak olah kata dan olah data) ;
- 9) Bersedia membawa perangkat dan dokumen yang dibutuhkan selama pelatihan;
 - a) Laptop (spesifikasi minimum prosesor setara core 2 duo, ram 1 GB, ruang penyimpanan kosong 50 GB)
 - b) Akses internet dengan kecepatan minimal 1 MBPS.
 - c) Dokumen Kajian Risiko Bencana,
 - d) Dokumen rencana penanggulangan bencana, dokumen tata ruang wilayah, dokumen RPJM, dokumen rencana strategis, dokumen rencana kerja tahunan. (diutamakan dalam bentuk *soft copy*)

b. Pencalonan dan Penetapan

Mekanisme pencalonan dan penetapan peserta Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana diatur sebagai berikut:

- 1) Calon peserta telah diseleksi administrasi dan dibuktikan dengan surat penugasan dari atasan langsung;
- 2) Usulan nama peserta yang disampaikan Kepada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana;
- 3) Pimpinan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana menetapkan peserta Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana;
- 4) Pimpinan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana menetapkan jumlah dan nama calon peserta untuk mengikuti Pelatihan Kajian Risiko Bencana.

c. Penugasan

Penugasan peserta Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana dilaksanakan oleh Pejabat yang berwenang di Instansinya masing-masing dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku:

- 1) Peserta dari BNPB ditugaskan oleh Kedeputian terkait;
- 2) Peserta dari BPBD Provinsi ditugaskan oleh Kepala Pelaksana Daerah Provinsi;
- 3) Peserta dari Kabupaten/Kotamadya ditugaskan oleh Kepala Pelaksana Daerah Kabupaten/Kotamadya;
- 4) Peserta dari SKPD terkait ditugaskan oleh pimpinan lembaga.

d. Hak Peserta

- 1) Mendapatkan akomodasi dan konsumsi yang layak selama pelatihan
- 2) Mendapatkan bahan/modul pembelajaran
- 3) Bantuan tenaga medis (P3K) jika dibutuhkan
- 4) Mendapatkan pelayanan dalam proses pembelajaran sesuai standar yang telah ditetapkan
- 5) Mendapatkan STTP bagi peserta yang memenuhi kualifikasi dan dinyatakan lulus

e. Kewajiban Peserta

- 1) Memenuhi persyaratan mengikuti program
- 2) Saling menghormati dalam agama, kepercayaan dan adat kebiasaan terhadap sesama peserta, widyaiswara dan penyelenggara (panitia)
- 3) Tinggal di tempat yang telah disediakan penyelenggara (Asrama)
- 4) Mengikuti seluruh kegiatan dan mengisi daftar hadir yang disediakan untuk setiap kegiatan. Peserta yang tidak mengikuti program sebanyak 5 (lima) persen dinyatakan gugur.
- 5) Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan selama mengikuti pelatihan
- 6) Mematuhi tata tertib selama mengikuti program.

3. Tenaga Pelatihan

Pengaturan tenaga Pelatihan dalam penyelenggaraan Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana sebagai berikut:

a. Penceramah/Narasumber

Penceramah/Narasumber adalah orang yang memberikan wawasan pengetahuan dan/atau *sharing experience* sesuai dengan keahliannya kepada peserta Pelatihan pada kegiatan pelatihan. Penceramah/Narasumber dapat berasal dari Pejabat Negara, Praktisi dan Pegawai Aparatur Sipil Negara/TNI/POLRI yang memiliki keahlian/kepakaran pada bidang tertentu.

b. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar adalah orang yang memberikan informasi, dan pengetahuan kepada peserta dalam suatu kegiatan pembelajaran, yang terdiri dari pengampu materi (Widyaiswara atau Widyaiswara luar biasa), dan penguji yang memiliki kompetensi untuk memberikan penilaian terhadap evaluasi hasil belajar peserta. Adapun penunjukan widyaiswara, didasarkan pada kebutuhan dengan pertimbangan kepakaran dengan syarat teknis:

- 1) Pendidikan minimal S1
- 2) Telah Mengikuti pelatihan dasar penanggulangan bencana.
- 3) Telah mengikuti pelatihan untuk pelatih (TOT) di bidang penanggulangan bencana dan Kajian Risiko Bencana atau mempunyai pengalaman

mengajar di bidang kebencanaan dan atau yang berpengalaman di bidangnya.

4) Memahami metodologi Kajian Risiko Bencana yang ditetapkan BNPB.

c. Pengelola dan Penyelenggara Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana adalah Pejabat Struktural, Pejabat fungsional tertentu, dan Pelaksana yang bertugas pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana yang dibuktikan dengan:

- 1) Surat Tanda Tamat Pelatihan (STTP) Pelatihan Dasar Manajemen Bencana;
- 2) Surat Tanda Tamat Pelatihan (STTP) Pelatihan *Management of Training* bagi pengelola Pelatihan; dan
- 3) Surat Tanda Tamat Pelatihan (STTP) *Training Off Training* Manajemen Bencana

4. Sarana dan prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana pelatihan ini diupayakan semaksimal mungkin menggunakan sarana dan prasarana milik pemerintah dengan mengedepankan prinsip-prinsip efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan dan hasil dari pelatihan ini.

a. Sarana

Sarana pelatihan yang digunakan dalam penyelenggaraan Pelatihan Pelaporan Kajian Risiko Bencana antara lain:

- 1) Mesin absensi;
- 2) Papan tulis;
- 3) Meja;
- 4) Kursi;
- 5) Flip Chart;
- 6) TV;
- 7) Sound sytem;
- 8) Compact disc;
- 9) Perekam;

- 10) Komputer/Laptop;
- 11) LCD projector;
- 12) Jaringan *wireless fidelity* (wi-fi);
- 13) Buku referensi;
- 14) Modul/ bahan ajar, dan
- 15) Teknologi multimedia;

b. Prasarana

Prasarana pelatihan yang digunakan dalam penyelenggaraan Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana antara lain:

- 1) Aula;
- 2) Ruang kelas;
- 3) Ruang diskusi;
- 4) Ruang kantor;
- 5) Perpustakaan;
- 6) Ruang makan;
- 7) Fasilitas olahraga;
- 8) Poliklinik; dan
- 9) Tempat ibadah.

5. Pembiayaan

- a. Biaya penyelenggaraan Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana dibebankan pada instansi penyelenggara dan/atau instansi pengirim; dan
- b. Indeks biaya program Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana disusun dan disesuaikan dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

C. PELAKSANAAN

1. Penyelenggara

Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana yang terakreditasi.

2. Pelaksanaan

Penyelenggaraan Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana meliputi:

- a. Mengkoordinasikan rencana pelaksanaan tugas dan fungsi Pelatihan Teknis Pelaporan Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana meliputi antara lain: jumlah peserta, widyaiswara, sarana dan prasarana, jadwal dan kegiatan pelaksanaan serta pembiayaan;
- b. Melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas serta evaluasi pasca pelatihan;
- c. Menyampaikan laporan keseluruhan kegiatan pelaksanaan tugas dan fungsi kepada Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana;
- d. Memantau persiapan pelaksanaan pelatihan.

3. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana secara intensif sesuai dengan alokasi 54 JP yang telah ditetapkan dalam pedoman ini.

4. Evaluasi

Pelaksanaan Evaluasi terhadap Pelatihan Teknis Kajian Risiko Bencana dilakukan melalui penilaian terhadap peserta, tenaga pengajar, penyelenggaraan, dan evaluasi pasca pelatihan.

a. Evaluasi Peserta

Evaluasi peserta ditujukan untuk menilai peserta melalui Tes Tertulis (ujian akhir) dan pengamatan secara langsung (sikap dan keterampilan) oleh Tim Evaluasi selama kegiatan Pelatihan berlangsung. Adapun kelulusan peserta ditentukan dengan penilaian sebagai berikut:

1) Aspek Sikap dan Perilaku

Indikator yang dinilai dari aspek sikap dan perilaku adalah sebagai berikut:

- a) Kehadiran
- b) Ketepatan hadir di kelas
- c) Etika dan sopan santun

Penilaian dari aspek sikap dan perilaku memiliki bobot 20% dengan penilaian terkecil sebesar 0 (nol) dan nilai tertinggi sebesar 100 (seratus). Pengamatan dan penilaian disiplin menggunakan (Formulir 1).

2) Aspek Keterampilan

Indikator yang dinilai dari aspek keterampilan adalah sebagai berikut:

- a) Kecakapan ketika mengikuti Praktek/Simulasi
- b) Melaksanakan Tugas
- c) Keaktifan dalam berdiskusi selama pembelajaran
- d) Presentasi Seminar Laporan Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana (Formulir 7)

Penilaian dari aspek keterampilan memiliki bobot 20% dengan penilaian terkecil sebesar 0 (nol) dan nilai tertinggi sebesar 100 (seratus). Pengamatan dan penilaian keterampilan menggunakan (Formulir 2).

3) Aspek Pengetahuan

Unsur penguasaan materi mencakup bahan ujian tertulis. Indikator penguasaan tersebut adalah angka yang dihasilkan dari jawaban peserta dalam ujian tertulis, yang dilakukan setelah mata pelatihan dan kurikulum pada bab 1 dan bab 2 diberikan. Penyelenggaraan ujian akhir dilaksanakan oleh tim evaluator dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana. Penilaian dari aspek pengetahuan memiliki bobot 20% dari aspek evaluasi Pelatihan secara keseluruhan. Penilaian terkecil sebesar 0 (nol) dan nilai tertinggi sebesar 100 (seratus) (Formulir 3). Kualifikasi kelulusan peserta ditetapkan sebagai berikut:

- a) Lulus dengan predikat Sangat Memuaskan (skor: 90,0 – 100);
- b) Lulus dengan predikat Memuaskan (skor: 80,0 – 89,0);
- c) Lulus dengan predikat Cukup (skor: 70,0 – 79,0);
- d) Tidak Lulus (skor: dibawah 70,0)

Formulasi Penilaian keseluruhan Pelatihan Kajian Risiko Bencana adalah 20% Aspek Sikap dan Perilaku, 20% Aspek Keterampilan, 20% Aspek Pengetahuan dan

40% Aspek Penilaian Akhir (Tes Sumatif) Peserta dinyatakan “TIDAK LULUS” apabila nilai rata-rata yang dicapai peserta kurang dari 70 dan dinyatakan “GUGUR” apabila ketidakhadiran peserta melebihi 50% dari jumlah jam pelatihan, kecuali yang cacat jasmani.

b. Evaluasi Tenaga Pengajar

Evaluasi Tenaga Pengajar dilakukan oleh peserta dan Tim Evaluator. Aspek yang dinilai oleh peserta pelatihan antara lain:

1. Penyampaian Substansi
 - Sistematika penyajian;
 - Kemampuan menyajikan;
 - Cara menjawab pertanyaan dari peserta;
 - Kerjasama antar widyaiswara (di dalam tim)
2. Sikap dan Penampilan
 - Ketepatan waktu dan kehadiran;
 - Sikap dan perilaku;
 - Kerapihan berpakaian;
 - Pemberian motivasi kepada peserta
3. Penggunaan Fasilitas Pendukung
 - Penggunaan metode dan sarana pelatihan

Evaluasi terhadap pengajar dilakukan oleh peserta, menggunakan formulir yang disediakan oleh penyelenggara. Penilaian terhadap pengajar yang dilakukan oleh peserta menggunakan (Formulir 4).

c. Evaluasi Penyelenggaraan

Aspek yang dinilai:

1. Kesiapan dan ketersediaan sarana pelatihan;
2. Ketersediaan kelengkapan bahan pelatihan;
3. Pelayanan terhadap peserta dan tenaga pengajar;
4. Konsumsi memenuhi kebutuhan gizi;
5. Ketersediaan fasilitas olahraga, kesehatan dan ibadah;
6. Administrasi pelatihan meliputi:
 - Sejauh mana penata usaha pelatihan telah dilaksanakan dengan baik;

- Tersusunnya seluruh dokumen dan bahan-bahan pelatihan dalam satu file.
Evaluasi dilakukan oleh peserta menggunakan (Formulir 5).
5. Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPL), Sertifikat Penghargaan, dan Kode Registrasi Alumni
- a. Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPL)
Diberikan kepada peserta yang telah dinyatakan lulus.
 - b. Sertifikat Penghargaan
Diberikan kepada peserta yang belum dinyatakan lulus.
 - c. Kode Registrasi Alumni
Kode registrasi alumni yang digunakan dalam pelatihan mengacu pada aturan yang telah ditetapkan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana dengan tembusan kepada Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

D. PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN

Mekanisme dan prosedur evaluasi pasca pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi pasca pelatihan dilakukan antara enam sampai dua belas bulan setelah penyelenggaraan pelatihan berakhir;
2. Evaluasi pasca pelatihan dilakukan oleh penyelenggara pelatihan bekerjasama dengan tim evaluator dan atau dengan tim penjamin mutu pelatihan.
3. Mekanisme monitoring dan evaluasi pelatihan dapat dilakukan oleh penyelenggara pelatihan ke tempat alumni pelatihan kepada pimpinan alumni instansi pelatihan atau rekan sejawat alumni pelatihan.
4. Hasil monitoring dan evaluasi pelatihan dapat juga disampaikan kepada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana melalui laporan tertulis dan email Pusdiklat dan Pelatihan PB: pusdiklat.pb.bnpp@gmail.com, sesuai dengan formulir dan sesuai dengan format laporan monitoring dan evaluasi.

E. METODE PELATIHAN

Sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai program pelatihan Kajian Risiko Bencana, maka metode pelatihan yang paling sesuai adalah proses belajar mengajar orang dewasa atau Andragogi. Dalam hal ini peserta pelatihan dipacu berpartisipasi secara aktif dengan saling asah, asih dan asuh di antara peserta. Berdasarkan pendekatan tersebut mata metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pelatihan Kajian Risiko Bencana seperti berikut:

1. Ceramah

Metode Ceramah digunakan pada kegiatan pembelajaran dalam bentuk tatap muka, yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab.

2. Metode Diskusi

Diskusi kelompok yang melibatkan seluruh peserta, untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang saling menghargai dan bertukar informasi serta memperkaya gagasan, metode ini dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif.

3. Metode Studi Kasus

Merupakan metode yang penyajian pelajaran dengan memanfaatkan kasus yang ditemui atau telah terjadi sebagai bahan pelajaran kemudian kasus tersebut dibahas bersama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluar.

4. Metode Simulasi

Dalam simulasi ini para peserta secara berkelompok berlatih. mempraktikkan proses Pengkajian Risiko Bencana; identifikasi dan analisis ancaman, kerentanan, kapasitas dan risiko, memproduksi hasil kajian berupa peta, Dokumen Kajian Risiko Bencana maupun penggunaan kajian risiko dalam merumuskan dan mendorong kebijakan pembangunan yang mengarusutamakan PRB.

5. Metode Demonstrasi

Adalah suatu metode pembelajaran dimana seorang pengajar atau orang lain bahkan peserta didik itu sendiri sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan atau jalannya suatu proses perbuatan tertentu.

6. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah cara penyampaian bahan pembelajaran/Pelatihan dengan memberikan tugas kepada peserta pelatihan untuk dikerjakan dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada widyaiswara.

7. Metode Tanya Jawab

metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar atau menyajikan materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta untuk memahami materi.

F. EVALUASI

Evaluasi terhadap program pelatihan dibagi atas 4, yaitu: peserta pelatihan, panitia penyelenggara, Widyaiswara/tenaga pengajar dan evaluasi pasca pelatihan

1. Evaluasi peserta

Penilaian dan evaluasi terhadap peserta dilakukan berdasarkan informasi yang dihimpun melalui tes kemampuan awal, tes akhir, Penugasan, serta melalui pengamatan sikap dan perilaku yang meliputi disiplin, kerja sama dan komunikasi.

2. Evaluasi Panitia Penyelenggara

Aspek yang dinilai terhadap kinerja panitia penyelenggara adalah sebagai berikut:

- a. Efektivitas penyelenggaraan
- b. Kesiapan dan ketersediaan sarana pelatihan
- c. Kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana (jadwal)
- d. Kebersihan kelas, asrama, toilet dan kantin (ruang makan)
- e. Ketersediaan dan kelengkapan bahan pelatihan
- f. Ketersediaan fasilitas pendukung
- g. Pelayanan terhadap peserta dan Widyaiswara

3. Evaluasi Widyaiswara/ Tenaga Pengajar/Narasumber/ Fasilitator

Aspek yang dinilai dari Widyaiswara/tenaga Pengajar adalah sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan pembelajaran
- b. Sistematis Penyajian
- c. Kemampuan menyajikan/memfasilitasi sesuai program pelatihan
- d. Ketepatan waktu dan kehadiran

- e. Penggunaan metode dan sarana Pelatihan
 - f. Sikap dan perilaku
 - g. Cara menjawab pertanyaan dari peserta
 - h. Penggunaan bahasa
 - i. Pemberian motivasi kepada peserta
 - j. Penguasaan materi
 - k. Kerapihan berpakaian
 - l. Kerja sama antar pengajar (Jika *Tim Teaching*)
4. Evaluasi Pasca Pelatihan (Rencana Tindak Lanjut)
- Evaluasi pasca Pelatihan dilakukan melalui penelusuran hasil dalam bentuk angket di lingkup kerja kepada sejawat dan atasan langsung.
- Setelah penyelenggaraan Pelatihan Pengkajian Risiko Bencana berakhir, penyelenggara Pelatihan Pengkajian Risiko Bencana melakukan evaluasi pasca pelatihan dan hasilnya diserahkan kepada instansi pembina melalui sistem informasi pelatihan aparatur (<http://sida.lanri.info>), yang membuat informasi :
- a. Kemampuan dalam menterjemahkan Dokumen Pengkajian Risiko Bencana di wilayahnya terhadap program penanggulangan bencana.
 - b. Kemampuan dalam menggunakan Kajian Risiko Bencana dalam penyusunan kebijakan pembangunan; perencanaan dalam perencanaan pembangunan.
 - c. Mata Pelatihan yang bermanfaat dalam pelaksanaan tugas.
 - d. Mata Pelatihan yang kurang bermanfaat dalam pelaksanaan tugas.

G. STTP DAN PENGHARGAAN

Kepada peserta yang telah menyelesaikan keseluruhan program dengan baik dan dinyatakan lulus, diberikan Surat Tanda Tamat Pelatihan (STTP) yang mencantumkan kualifikasi (predikat) yang telah ditetapkan.

LAMPIRAN

Formulir 1 Penilaian Sikap Peserta

Diisi oleh Evaluator

Nama Evaluator :

Nama Pelatihan :

Tanggal Pelatihan :

INSTRUMEN PENGAMATAN SIKAP DAN PERILAKU PESERTA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Aspek Disiplin

NO	Indikator	<65	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Kehadiran									
2	Ketepatan hadir di kelas									
3	Ketepatan penyelesaian tugas									
4	Perilaku sesuai dengan etika dan sopan santun									
5	Kerapian berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku									
6	Keikutsertaan dalam senam kesegaran jasmani									

Aspek Kerjasama

NO	Indikator	<65	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Menyelesaikan tugas bersama orang lain melalui musyawarah									
2	Membina keutuhan kelompok									
3	Membina kekompakan kelompok									
4	Tidak mendominasi kelompok									
5	Menghargai pendapat orang lain									

Aspek Prakarsa

NO	Indikator	<65	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Membantu kelancaran pelatihan									
2	Membuat situasi pelatihan lebih produktif									
3	Mengajukan saran-saran yang nyata									
4	Menyampaikan gagasan baru yang bermanfaat									
5	Mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang relevan (tidak berupaya menguji atau memojokkan)									
6	Pengendalian diri									

Predikat:

100 – 90 : Sangat Memuaskan

89,9 – 80 : Memuaskan

79,9 – 70 : Cukup

< 70 : Kurang

Formulir 2 Penilaian Keterampilan Peserta

Diisi oleh Evaluator

Nama Evaluator :

Nama Pelatihan :

Tanggal Pelatihan :

Pengisian nilai antara paling rendah 0 dan paling tinggi 100

No	Nama Peserta	Aspek Penilaian			Nilai Keterampilan
		Analisa kualitatif & Indeks Profil KRB (A)	Dokumen Kajian Risiko Bencana (B)	Peta Kajian Risiko Bencana (C)	$NK = \frac{A + B + C}{3} \times 100$
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Formulir 3 Penilaian Pengetahuan

EVALUASI PENGETAHUAN PELATIHAN KAJIAN RISIKO BENCANA

Materi :

Pengajar :

Tanggal :

No	Nama Peserta	Instansi	BAB I	BAB II	Nilai Pengetahuan
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

*)coret yang tidak perlu

Tempat, tanggal bulan tahun

TTD Pengajar

Formulir 4 Evaluasi terhadap Tenaga Pengajar

EVALUASI TERHADAP TENAGA PENGAJAR/WIDYAISWARA

Evaluasi terhadap tenaga pengajar/widyaiswara oleh peserta

Nama Pelatihan :
Nama Pengajar/Widyaiswara :
Mata Pelatihan :
Hari/Tanggal :
Waktu/Sesi/JP :

Beri tanda centang (v) nilai yang Saudara berikan pada kolom yang sesuai

NO	Uraian	<65	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Penguasaan materi									
2	Sistematika Penyajian									
3	Kemampuan Menyajikan									
4	Relevansi materi yang diajarkan dengan tujuan pembelajaran									
5	Penggunaan metode belajar dan sarana pelatihan									
6	Penggunaan Bahasa									
7	Nada dan suara									
8	Cara menjawab pertanyaan peserta									
9	Gaya sikap dan perilaku									
10	Pemberian motivasi kepada peserta									
11	Kemampuan Bertanya									
12	Kerapihan Berpakaian									
13	Disiplin kehadiran									
14	Kerjasama antar Widyaiswara (jika tim)									

Catatan Positif		Catatan yang Perlu Diperbaiki

Predikat:

- 100 – 90 : Sangat Memuaskan
- 89,9 – 80 : Memuaskan
- 79,9 – 70 : Cukup
- < 70 : Tidak Memuaskan

Formulir 5 Evaluasi terhadap Pengelola dan Penyelenggara

EVALUASI TERHADAP PENGELOLA DAN PENYELENGGARA

Evaluasi terhadap Pengelola dan Penyelenggara oleh Peserta dan Tenaga Pengajar/Widyaiswara
 Nama Pelatihan :

Tulis centang (v) nilai yang Saudara berikan pada kolom yang sesuai

No	Unsur-unsur yang Dinilai	<65	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Kesiapan dan ketersediaan sarana pelatihan									
2	Kesesuaian pelaksanaan program									
3	Ketersediaan dan kelengkapan bahan									
4	Pelayanan terhadap peserta									
5	Kebersihan kelas									
6	Konsumsi memenuhi kebutuhan gizi									
7	Ketersediaan fasilitas olahraga, kesehatan dan ibadah									
8	Administrasi pelatihan meliputi:									
	a. Kesiapan panitia dalam rangka kelancaran pelatihan									
	b. Tersusunnya seluruh dokumen dan bahan-bahan pelatihan dalam satu file									

Catatan Positif	Catatan yang Perlu Diperbaiki

Predikat:

- 100 – 90 : Sangat Memuaskan
- 89,9 – 80 : Memuaskan
- 79,9 – 70 : Cukup
- < 70 : Tidak Memuaskan

Formulir 6 Rekapitulasi Evaluasi Peserta Pelatihan

Diisi oleh evaluator

Nama Evaluator :

Nama Pelatihan :

Tanggal Pelatihan :

Pengisian nilai antara paling rendah 0 dan paling tinggi 100

No	Nama Peserta	PENILAIAN					Predikat
		Nilai Pengetahuan (20 %)	Nilai Sikap (20%)	Nilai Keterampilan (20%)	Nilai Ujian Akhir (40 %)	Nilai Akhir	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Predikat:

100 – 90 : Sangat Memuaskan

89,9 – 80 : Memuaskan

79,9 – 70 : Cukup

< 70 : Tidak Lulus

Formulir 7 Evaluasi Dokumen Pengkajian Risiko Bencana

PEDOMAN PENSKORAN DOKUMEN KAJIAN RISIKO BENCANA

No.	Aspek Penilaian	Komponen	Kriteria	Skor
1	Ringkasan Eksekutif	Jumlah halaman	Terdiri dari 2 halaman	2
			Terdiri 1 halaman	1
			Tidak ada	0
		Bentuk Ringkasan	Dalam bentuk tabel tingkat risiko bencana suatu daerah	2
			Dalam bentuk tulisan/paragraf	1
			Tidak ada	0
		Isi Ringkasan Eksekutif	Memberikan gambaran umum berbagai rekomendasi kebijakan yang perlu diambil oleh suatu daerah untuk menekan risiko bencana di daerah tersebut	2
			Hanya berisi gambaran umum saja atau rekomendasi saja	1
			Isi tidak berisi gambaran umum maupun rekomendasi	0
2	Pendahuluan	Isi Pendahuluan	Terdiri dari <ol style="list-style-type: none"> 1. latar belakang, 2. Tujuan, 3. Ruang Lingkup 4. Landasan Hukum 5. Pengertian dan sistematika 	2
			Berisi 4 dari 5 kriteria	1
			Berisi 3 atau kurang dari 5 kriteria	0
		Latar Belakang	Mengemukakan <ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan disusunnya dokumen 2. Perspektif umum terkait sejarah kebencanaan dan penanggulangannya 3. Struktur sosial daerah dan kondisi lain 	2
			Berisi 2 dari 3 kriteria	1

No.	Aspek Penilaian	Komponen	Kriteria	Skor		
		Tujuan	Berisi 1 atau kurang dari 3 kriteria	0		
			Menjawab secara tepat dari fungsi dokumen Kajian Risiko Bencana	2		
			Menjawab namun kurang tepat dari fungsi dokumen Kajian Risiko Bencana	1		
			Tidak menjawab fungsi dari dokumen Kajian Risiko Bencana	0		
		Pengertian	Memberikan semua definisi dan istilah yang digunakan dalam laporan	2		
			Tidak memberikan semua definisi dan istilah yang digunakan dalam laporan	1		
			Tidak ada sub bab pengertian	0		
		Sistematika	Berisi judul-judul dan semua bab laporan sesuai dengan isi	2		
			Berisi judul-judul dan bab laporan tapi tidak semua termaktub di dalamnya	1		
			Berisi judul-judul dan bab tapi tidak sesuai dengan isi	0		
		3	Kondisi Kebencanaan	Umum	Memaparkan secara singkat perspektif penanggulangan bencana di suatu daerah terkait kondisi <ul style="list-style-type: none"> 1. Perekonomian, 2. Sosial, budaya, 3. Lingkungan, 4. Infrastruktur, 5. Kelembagaan dan 6. Kesiapsiagaan Masyarakat 	2
					Berisi 4 - 5 dari 6 kriteria	1
Berisi 3 atau kurang dari 6 kriteria	0					
Sejarah	Memaparkan secara singkat data dan sejarah kebencanaan di daerah bencana <ul style="list-style-type: none"> 1. Geologi 2. Klimatologi, 3. Kejadian luar biasa, 4. Kegagalan teknologi, 5. Bencana sosial dan lainnya 			2		

No.	Aspek Penilaian	Komponen	Kriteria	Skor
			Berisi 3 - 4 dari 5 kriteria	1
			Berisi 2 atau kurang dari 5 kriteria	0
		Potensi Bencana	Memaparkan potensi bencana di daerah yang melakukan lingkup kajian. Data potensi bencana ini dapat menggunakan sumber informasi dari Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI)	2
			Menggunakan sumber informasi dari sumber data lain yang kredibel	1
			Menggunakan sumber informasi dari sumber data lain yang belum bisa diverifikasi kredibilitasnya	0
4	Kajian Risiko Bencana	Indeks Pengkajian Risiko Bencana	: Memaparkan	2
			1. Indeks Ancaman,	
			2. Indeks Penduduk Terpapar,	
			3. Indeks Kerugian Ekonomi dan	
		4. Indeks Kapasitas untuk setiap bencana di lingkup kajian		
		Berisi 3 dari 4 kriteria	1	
		Berisi 2 dari 4 kriteria	0	
		Peta Risiko Bencana	Memaparkan Peta Risiko Bencana untuk setiap bencana yang diperoleh berdasarkan perhitungan dari Indeks Pengkajian Risiko Bencana	2
			Memaparkan Peta Risiko Bencana tidak setiap bencana yang diperoleh berdasarkan perhitungan dari Indeks Pengkajian Risiko Bencana	1
			Tidak ada peta	0
Kajian Risiko Bencana Daerah	Memaparkan kajian	2		
1. Tingkat Risiko Bencana lingkup kajian untuk setiap bencana yang berpotensi terjadi.				
2. Kajian Tingkat Risiko Bencana ini dilaksanakan berdasarkan Indeks Pengkajian Risiko Bencana				

No.	Aspek Penilaian	Komponen	Kriteria	Skor
			Memaparkan kajian <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Risiko Bencana lingkup kajian tidak setiap bencana yang berpotensi terjadi. 2. Kajian Tingkat Risiko Bencana ini dilaksanakan berdasarkan Indeks Pengkajian Risiko Bencana 	1
			Memaparkan 1 dari 2 kriteria	0
5	Dasar Kebijakan Pengurangan Risiko Bencana	Rekomendasi Kebijakan Bersifat Administratif	Memaparkan rekomendasi kebijakan yang diperoleh berdasarkan kajian Tingkat Ketahanan Daerah berdasarkan HFA/SFDRR	2
			Memaparkan rekomendasi kebijakan yang diperoleh berdasarkan kajian Tingkat Ketahanan Daerah berdasarkan data lain	1
			Tidak ada rekomendasi	0
		Rekomendasi Kebijakan Bersifat Teknis	Memaparkan rekomendasi kebijakan yang diperoleh berdasarkan pemetaan risiko bencana pada lingkup daerah pemerintahan terkecil pada lingkup daerah kajian	2
			Memaparkan rekomendasi kebijakan yang diperoleh berdasarkan pemetaan risiko bencana pada lingkup daerah pemerintahan bukan yang terkecil pada lingkup daerah kajian	1
			Tidak ada rekomendasi	0
6	Kesimpulan dan penutup	Kesimpulan	Memberikan kesimpulan akhir terkait <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Risiko Bencana 2. Kebijakan yang direkomendasikan 3. Kemungkinan tindaklanjut dari dokumen yang sedang disusun 	2
			Berisi 2 dari 3 kriteria	1
			Berisi 1 dari 3 kriteria	0
7	Lampiran	Lampiran	Terdiri dari <ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan Indeks Pengkajian Risiko Bencana (suplemen untuk Bab 4) 2. Peta Ancaman Bencana (ukuran A4 - suplemen Bab 5) 	2

No.	Aspek Penilaian	Komponen	Kriteria	Skor
			3. Peta Kerentanan Daerah (ukuran A4-suplemen Bab 5) 4. Peta Kapasitas Daerah (ukuran A4-suplemen Bab 5) 5. Hasil Perhitungan Kapasitas Daerah (Suplemen untuk Bab 3)	
			Berisi 3-4 dari 5 kriteria	1
			Berisi 2 atau kurang dari 5 kriteria	0

PEDOMAN PENSKORAN PETA KAJIAN RISIKO BENCANA

No.	Aspek Penilaian	Komponen	Kriteria	Skor
1	Penyajian Peta	Judul peta	Judul peta memberikan informasi umum tentang peta yang sedang disajikan. Informasi tersebut adalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis bencana yang dipetakan dan 2. Daerah pemetaan 3. Bentuk dan penempatan judul peta 	2
			Hanya ada 2 dari 3 kriteria	1
			Hanya ada 1 dari 3 kriteria	0
		Legenda umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaparkan penjelasan semua simbol-simbol yang digunakan dalam peta 2. Penempatan Legenda 	2
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaparkan penjelasan tidak semua simbol-simbol yang digunakan dalam peta 2. Penempatan Legenda 	1
			Hanya ada 1 dari 2 kriteria	0
		Indeks Risiko Bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan range pewarnaan yang melambangkan tingkat risiko bencana pada daerah yang dipetakan. 2. Pewarnaan indeks ini mengikuti aturan bahwa untuk indeks risiko tinggi menggunakan warna merah, indeks risiko sedang menggunakan warna kuning dan indeks risiko rendah menggunakan warna hijau 	2
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang menjelaskan range pewarnaan yang melambangkan tingkat risiko bencana pada daerah yang dipetakan. 2. Pewarnaan indeks ini mengikuti aturan bahwa untuk indeks risiko tinggi menggunakan warna merah, indeks risiko sedang menggunakan warna kuning dan indeks risiko rendah menggunakan warna hijau 	1

No.	Aspek Penilaian	Komponen	Kriteria	Skor
			Hanya ada 1 dari 2 kriteria	0
		Petunjuk Letak Peta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan posisi peta pada daerah yang lebih luas. 2. Peta pembandingan minimal adalah kawasan administratif 1 tingkat di atas kawasan peta yang disajikan 	2
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang menjelaskan posisi peta pada daerah yang lebih luas. 2. Peta pembandingan minimal adalah kawasan administratif 1 tingkat di atas kawasan peta yang disajikan 	1
			Hanya ada 1 dari 2 kriteria	0
		Petunjuk arah Utara dan Skala Peta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat petunjuk arah utara 2. Skala Peta sesuai 	
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat petunjuk arah utara 2. Skala peta ada tapi kurang sesuai 	
			Hanya ada 1 dari 2 kriteria	
		Nama file dan tanggal pembuatan peta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penempatan nama file 2. Tanggal pembuatan peta 	2
			Hanya ada 1 dari 2 kriteria	1
			Tidak ada keduanya	0
		Data Teknis dan lingkup pemakaian peta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proyeksi lokal, 2. Proyeksi geografi, 3. Unit grid, 4. Gambar latar, 5. Sumber peta dan 6. Data pendukung lain serta metodologi yang digunakan 	2
			Hanya ada 4-5 dari 6 kriteria	1
			Ada 3 atau kurang dari 6 kriteria	0
		Data Teknis dan lingkup pemakaian peta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkup pemakaian peta harus secara jelas dipaparkan 2. Membatasi lingkup penggunaan peta. 	2
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkup pemakaian peta tidak secara jelas dipaparkan 2. Membatasi lingkup penggunaan 	1

No.	Aspek Penilaian	Komponen	Kriteria	Skor
			peta.	
			Hanya ada 1 dari 2 kriteria	0
2	Suplemen Peta	Suplemen Peta	Suplemen peta berisikan informasi terkait <ol style="list-style-type: none"> 1. jenis ancaman, 2. tingkat risiko, 3. jumlah penduduk terpapar, 4. kemungkinan kerugian dan 5. kapasitas yang dimiliki daerah kajian untuk setiap bencana yang mengancam 	2
			Terdapat 3 – 4 dari 5 kriteria	1
			Terdapat 2 atau kurang dari 5 kriteria	0

Formulir 8 Evaluasi Pasca Pelatihan

Instrumen Evaluasi Dampak Pelatihan

Aspek Penerapan Pengetahuan dan Aplikasi Hasil Pelatihan

Berdasarkan pendapat atasan/pimpinan peserta Pelatihan

Nama alumnus :

Nama Pimpinan (responden) :

Waktu :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Berilah tanda (X) pada pilihan jawaban yang saudara anggap sesuai dengan kondisi bawahan saudara (alumnus Pelatihan KRB). Pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- RR = Ragu-ragu
- TS = Tidak setuju
- STS = Sangat tidak setuju

NO	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Setelah mengikuti pelatihan KRB, alumnus terlibat dalam kegiatan Kajian Risiko Bencana yang lebih baik.					
2	Setelah mengikuti pelatihan KRB, keterampilan alumnus dalam melakukan penilaian KRB lebih baik					
3	Setelah mengikuti pelatihan KRB, alumnus lebih sering berpartisipasi dalam menyusun Peta Kajian Risiko Bencana					
4	Setelah mengikuti pelatihan KRB, alumnus lebih sering berpartisipasi dalam penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana					

NO	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
5	Setelah mengikuti pelatihan KRB, alumnus melaporkan Pengkajian Risiko Bencana di mana yang bersangkutan terlibat di dalamnya					
6	Setelah mengikuti pelatihan KRB, alumnus berpartisipasi dalam menyusun Rencana Penanggulangan Risiko Bencana					
7	Setelah mengikuti pelatihan KRB, alumnus berpartisipasi dalam mengintegrasikan Rencana Penanggulangan Risiko Bencana dalam Rencana Kebijakan Pembangunan Daerah					

Tanggapan lain yang tidak tercantum dalam angket, namun menurut saudara perlu untuk diperhatikan

.....

.....

.....

Instrumen Evaluasi Dampak DIKLAT

Aspek Penerapan Pengetahuan dan Aplikasi Hasil DIKLAT

Berdasarkan pendapat rekan sejawat peserta DIKLAT

Nama alumnus :

Nama responden (rekan sejawat) :

Waktu :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Berilah tanda (X) pada pilihan jawaban yang saudara anggap sesuai dengan kondisi rekan sejawat (alumnus PELATIHAN KRB). Pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- RR = Ragu-ragu
- TS = Tidak setuju
- STS = Sangat tidak setuju

NO	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Setelah mengikuti pelatihan KRB, alumnus terlibat dalam kegiatan Kajian Risiko Bencana yang lebih baik.					
2	Setelah mengikuti pelatihan KRB, keterampilan alumnus dalam melakukan penilaian KRB lebih baik					
3	Setelah mengikuti pelatihan KRB, alumnus lebih sering berpartisipasi dalam menyusun Peta Kajian Risiko Bencana					
4	Setelah mengikuti pelatihan KRB, alumnus lebih sering berpartisipasi dalam penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana					

NO	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
5	Setelah mengikuti pelatihan KRB, alumnus melaporkan Pengkajian Risiko Bencana di mana yang bersangkutan terlibat di dalamnya					
6	Setelah mengikuti pelatihan KRB, alumnus berpartisipasi dalam menyusun Rencana Penanggulangan Risiko Bencana					
7	Setelah mengikuti pelatihan KRB, alumnus berpartisipasi dalam mengintegrasikan Rencana Penanggulangan Risiko Bencana dalam Rencana Kebijakan Pembangunan Daerah					

Tanggapan lain yang tidak tercantum dalam angket, namun menurut saudara perlu untuk diperhatikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PEDOMAN OBSERVASI (Check List) Dampak Pelatihan Kajian Risiko Bencana

Dokumen Kajian Risiko Bencana

Hari/Tanggal Observasi :

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Skor					Keterangan
			0	1	2	3	4	
1	Produk karya kajian risiko bencana yang dihasilkan (Dokumen Kajian Risiko Bencana) a. Jumlah b. Kelengkapan c. publikasi							
2	Kemampuan dalam menyusun Kajian Risiko Bencana a. Ringkasan Eksekutif b. Pendahuluan c. Kondisi Kebencanaan d. Kajian Risiko Bencana e. Daur Kebijakan Pengurangan Risiko Bencana f. Kesimpulan dan Penutup g. Relevansi h. Penulisan refensi i. Tata bahasa							

Keterangan

0 : tidak ada

1: kurang baik

2: cukup baik

3 : baik

4: sangat baik

PEDOMAN OBSERVASI (Check List) Dampak Pelatihan Kajian Risiko Bencana

Peta Kajian Risiko Bencana

Hari/Tanggal Observasi :

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Skor					Keterangan
			0	1	2	3	4	
1	Produk karya Kajian Risiko Bencana yang dihasilkan (Peta Kajian Risiko Bencana) a. Jumlah b. Kelengkapan c. publikasi							
2	Kemampuan dalam menyusun Kajian Risiko Bencana a. Judul Peta b. Legenda Umum c. Indeks Risiko Bencana d. Petunjuk Letak Peta e. Petunjuk Arah utara dan Skala Peta f. Nama File dan Tanggal Pembuatan g. Data Teknis dan Lingkup Pemakaian h. Pengesahan i. Suplemen Peta							

Keterangan

0 : tidak ada

1: kurang baik

2: cukup baik

3 : baik

4: sangat baik

Soal-soal Cadangan (BANK SOAL)

1. Probabilitas timbulnya konsekuensi yang merusak atau kerugian yang sudah diperkirakan (hilangnya nyawa, cederanya orang-orang, terganggunya harta benda, penghidupan dan aktivitas ekonomi, atau rusaknya lingkungan) yang diakibatkan oleh adanya interaksi antara bahaya yang ditimbulkan alam atau diakibatkan manusia serta kondisi yang rentan disebut:
 - a. risiko
 - b. bahaya
 - c. gangguan
 - d. bencana
2. Kajian risiko dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah ?
 - a. seminar
 - b. partisipatif
 - c. ceramah
 - d. diklat
3. Secara mendasar pemahaman tentang konsep bencana menjadi dasar yang kuat dalam melakukan Kajian Risiko Bencana, PERKA BNPB Nomor 2 Tahun 2012 berisi tentang ?
 - a. pedoman dasar AD/ART
 - b. syarat-syarat penanggulangan bencana
 - c. Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana
 - d. pendidikan dan latihan penanggulangan bencana
4. Kajian Risiko Bencana terdiri dari dokumen kajian dan peta risiko bencana, peta risiko bencana terdiri dari ?
 - a. 5 peta
 - b. 6 peta
 - c. 3 peta
 - d. 4 peta
5. Gambaran atau representasi suatu wilayah atau lokasi yang menyatakan kondisi wilayah yang memiliki suatu ancaman atau bahaya tertentu, merupakan gambaran dari peta?
 - a. peta ancaman
 - b. peta kerentanan
 - c. peta risiko bencana
 - d. peta kapasitas
6. Gambaran atau representasi suatu wilayah atau lokasi yang menyatakan kondisi wilayah yang memiliki tingkat risiko tertentu berdasarkan adanya parameter-parameter ancaman, kerentanan dan kapasitas yang ada di suatu wilayah, merupakan gambaran dari peta
 - a. peta ancaman
 - b. peta kerentanan
 - c. peta risiko bencana
 - d. peta kapasitas

7. Berikut adalah pemilihan parameter dan indikator untuk analisis risiko, kecuali :
- parameter kerentanan
 - kajian ancaman banjir
 - kajian ancaman gempa
 - kajian ancaman kerentanan
8. Landasan Pengkajian Risiko Bencana diatur dalam Undang-Undang ?
- Nomor 25 Tahun 2007
 - Nomor 25 Tahun 2008
 - Nomor 24 Tahun 2007
 - Nomor 24 Tahun 2008
9. Bencana Alam terbagi dalam 3 golongan yaitu, Bencana alam, Bencana non alam, Bencana Sosial. Spesifikasi golongan bencana tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang No ?
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007
 - Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006
 - Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006
 - Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007
10. Kajian Risiko Bencana dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan :
- $R = H \times \frac{V}{C}$
 - $R = V \times \frac{H}{C}$
 - $R = C \times \frac{V}{H}$
 - $R = H \times \frac{C}{V}$
11. Peraturan Kepala BNPB Nomor 02 Tahun 2012 tentang ?
- pedoman umum penanggulangan bencana
 - pedoman umum ancaman bencana
 - pedoman umum ancaman risiko
 - Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana
12. kerentanan dan kapasitas adaptasi perubahan iklim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). Ketentuan tersebut diatur dalam Undang-Undang ?
- Nomor 32 Tahun 2007
 - Nomor 32 Tahun 2009
 - Nomor 32 Tahun 2008
 - Nomor 32 Tahun 2006
13. Melalui Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, menempatkan Indonesia sebagai kawasan rawan bencana sebagai dasar pertimbangannya. Sehingga diperlukan penataan ruang yang berbasis ?
- mitigasi ancaman
 - mitigasi bencana
 - risiko bencana
 - ancaman bencana

14. Memahami risiko yang akan terjadi dari ancaman bencana, baik bersifat tunggal maupun multi ancaman yang ada, merupakan ungkapan:
- a. prinsip dasar PRB
 - b. tujuan PRB
 - c. visi PRB
 - d. misi PRB
15. Fase awal dalam Kajian Risiko Bencana adalah ?
- a. Pengenalan ancaman bencana
 - b. identifikasi bencana
 - c. analisa resiko
 - d. analisa ancaman
16. Menempatkan ancaman bencana (hazard) sebagai dasar untuk menilai tingkat kerentanan maupun kapasitas sebagai bagian dari variabel risiko bencana. Uraian tersebut merupakan penjelasan dari ?
- a. Prinsip dasar dalam penilaian risiko bencana
 - b. Prinsip dasar dalam penilaian ancaman bencana
 - c. Prinsip dasar risiko bencana
 - d. Prinsip dasar ancaman bencana
17. Berikut adalah Kegiatan pengurangan risiko bencana, seperti tertulis dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, kecuali:
- a. Pengenalan dan pemantauan risiko bencana
 - b. Perencanaan partisipatif penanggulangan bencana
 - c. Pengembangan budaya sadar bencana
 - d. Mencegah munculnya ancaman
18. Mengapa Indonesia dianggap sebagai negara rawan bencana ?
- a. Indonesia merupakan kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik,
 - b. Indonesia Negara yang termarjinalkan
 - c. Indonesia Negara kepulauan
 - d. Indonesia diapit oleh 2 samudra
19. Dilihat dari sisi penanggulangan bencana (PB), adaptasi perubahan iklim merupakan upaya ?
Kecuali :
- a. mengurangi kerentanan atas bahaya sekaligus

- b. meningkatkan kapasitas
 - c. menurunkan kerentanan pada seluruh komponen dari aset penghidupan
 - d. menurunkan kerentanan kesiapsiagaan
20. Dilihat dari sisi kapasitas, di bawah ini merupakan upaya adaptasi perubahan iklim, Kecuali :
- a. kesiapsiagaan
 - b. partisipasi
 - c. kebijakan
 - d. kebiasaan
21. Bencana Alam terbagi dalam 3 golongan yaitu, Bencana alam, Bencana non alam, Bencana Sosial. Spesifikasi golongan bencana tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang No ?
- a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007
 - b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006
 - c. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006
 - d. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007
22. perubahan iklim mempengaruhi tingkat bahaya, khususnya ancaman terkait ?
- a. hidrometeorologi
 - b. kerentanan
 - c. kapasitas
 - d. klimatologi
23. Saat ini, Indonesia yang sudah rentan terhadap risiko bencana alam, seperti banjir, longsor, erosi, badai tropis, dan kekeringan, akan menghadapi resiko yang lebih besar lagi ke depan akibat ?
- a. tingkah laku masyarakat
 - b. perubahan iklim
 - c. penanggulangan yang salah
 - d. evaluasi risiko yang lambat
24. Agenda adaptasi perubahan iklim harus diimplementasikan dalam kerangka pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek ?
- a. kebudayaan, kekayaan, dan kerentanan
 - b. ekosistem, ekonomi, dan budaya
 - c. ekonomi, sosial, dan ekologis.
 - d. ekologis, kebudayaan, dan ekonomi
25. Pembangunan yang hanya mementingkan pencapaian tujuan ekonomi semata tanpa memperhatikan kelestarian alam akan menambah kerentanan Indonesia terhadap ?
- a. tingkah laku masyarakat
 - b. peningkatan ekonomi
 - c. kebudayaan
 - d. perubahan iklim

26. RAN-PRB bertujuan untuk mengurangi faktor-faktor penyebab resiko bencana termasuk yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan sumber daya alam seperti?
- a. tingkah laku masyarakat
b. peningkatan ekonomi
c. kebudayaan
d. perubahan iklim
27. Perbedaan terminologi mitigasi dalam penanggulangan bencana dan perubahan iklim hanya terletak pada ?
- a. obyek dari ekonomi
b. obyek dari masyarakat
c. obyek dari mitigasi sendiri
d. obyek dari lingkungan
28. Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non-alam, maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis, berikut merupakan definisi bencana yang tertera dalam ?
- a. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007
b. Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007
c. Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012
d. Perka BNPB Nomor 4 Tahun 2012
29. Risiko bencana bisa tinggi, sedang, atau rendah. Besarnya risiko dipengaruhi oleh ?
- a. Ancaman, Kerentanan, dan kapasitas
b. Kapasitas, Dorongan, dan Pencegahan
c. Penanggulangan, Pencegahan, dan Ancaman
d. Kerentanan, Ancaman, dan Penanggulangan
30. Alexander (2000), menentukan risiko berdasarkan tingkat probabilitas dan tingkat kerugian yang ditentukan dari serangkaian unsur-unsur elemen berisiko sebagai hasil yang memberi
- a. tingkat bahaya
b. kerentanan sosial
c. ancaman ekonomi
d. penanggulangan bencana
31. Risiko pada lingkungan dapat diprediksi dalam melakukan pengelolaan risiko pada lingkungan dengan melakukan pendekatan-pendekatan sebagai berikut, kecuali ?
- a. melakukan estimasi
b. melakukan respon
c. melakukan evaluasi
d. melakukan penanganan
32. Kekeringan, Kebakaran hutan dan lahan, Gelombang laut tinggi, merupakan jenis ancaman
- a. klimatologis
b. hidrometeorologis
c. hidrologis
d. sosiologis

- b. 2, 3, dan 4
d. 3, 4, dan 5
39. Hasil Kajian Risiko Bencana dapat dipertanggungjawabkan. Merupakan sifat kajian resiko ?
- a. Akuntabel
c. Lingkungan
b. Dinamis
d. Partisipatif
40. Faktor-faktor Kajian Risiko Bencana terdiri dari ?
- a. masyarakat, ancaman, dan kapasitas
b. ancaman, kerentanan, dan kapasitas
c. lingkungan, masyarakat, dan ancaman
d. kerentanan, masyarakat, dan kapasitas
41. Suatu fenomena, sub stand, aktivitas manusia atau kondisi berbahaya yang dapat menimbulkan hilangnya nyawa, cedera, dan dampak kesehatan lainnya, kerusakan harta benda, hilangnya penghidupan dan layanan, gangguan sosial dan ekonomi atau kerusakan lingkungan, merupakan definisi tentang ?
- a. kerentanan
c. ancaman
b. kapasitas
d. bencana
42. Ancaman dikelompokkan sebagai berikut, kecuali ?
- a. ancaman alamiah
b. ancaman manusia
c. ancaman gabungan dari manusia dan alamiah
d. ancaman non alam
43. Berikut adalah Kegiatan pengurangan risiko bencana, seperti tertulis dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, kecuali:
- a. Pengenalan dan pemantauan risiko bencana
b. Perencanaan partisipatif penanggulangan bencana
c. Pengembangan budaya sadar bencana
d. Mencegah munculnya ancaman
44. Ancaman dalam bentuk gempa bumi dan tsunami, letusan gunung api, GERAKAN tanah atau LONGSOR, bersumber dari dinamika bumi berupa pergerakan lempeng tektonik, disebut sebagai ancaman?
- a. klimatologis
c. geologis
b. hidrometeorologis
d. biologis

45. Kondisi-kondisi yang ditentukan oleh faktor-faktor atau proses-proses fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang meningkatkan kecenderungan (*susceptibility*) sebuah komunitas terhadap dampak bahaya, merupakan definisi ?
- a. kerentanan
 - b. kapasitas
 - c. ancaman
 - d. bencana
46. Benson dan Twigg (2007) membagi dua faktor yang menjadikan adanya kerentanan:
- a. kerentanan langsung dan tidak langsung
 - b. kerentanan sosial dan budaya
 - c. kerentanan bencana dan ancaman
 - d. kerentanan geologis dan biologis
47. Ancaman yang timbul akibat pengrusakan lingkungan atau permukiman manusia di daerah-daerah berisiko bencana, seperti bantaran sungai dan lereng bukit yang tidak stabil, kawasan rawan bencana gunung api, merupakan kerentanan ?
- a. kerentanan langsung
 - b. kerentanan tidak langsung
 - c. kerentanan geologis
 - d. kerentanan biologis
48. Indeks kerentanan yang menjadi faktor risiko sebagai berikut, kecuali?
- a. keterpaparan penduduk
 - b. keterpaparan budaya
 - c. keterpaparan bangunan
 - d. keterpaparan pemukiman
49. Suatu kondisi terbalik dari keadaan individu, masyarakat ataupun daerah, merupakan gambaran umum mengenai ?
- a. ancaman
 - b. kerentanan
 - c. keterpaparan
 - d. kapasitas
50. Pengkajian Risiko Bencana dilakukan berdasarkan ?
- a. ancaman bencana yang ada
 - b. ancaman geologis yang ada
 - c. ancaman klimatologis yang ada
 - d. ancaman budaya yang ada

51. Sebagai penjabaran atau pelaksanaan teknis RPB, PP Nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana melalui pasal 5 dan 6 mengatur tentang proses ?
- a. penyusunan RPB
 - b. pengaplikasian RPB
 - c. evaluasi RPB
 - d. isi RPB
52. Tanggap darurat dan bantuan darurat adalah fase?
- a. pra bencana
 - b. Saat bencana
 - c. paska bencana
 - d. penanggulangan bencana
53. Pemulihan, rehabilitasi dan rekonstruksi adalah fase?
- a. pra bencana
 - b. Saat bencana
 - c. paska bencana
 - d. penanggulangan bencana
54. BNPB/BPBD lebih berperan dalam fungsi ?
- a. rekondisi
 - b. netralisasi
 - c. eksekusi
 - d. koordinasi
55. Secara umum, kebijakan dari Kajian Risiko Bencana dibagi dalam dua 2 komponen, yaitu ?
- a. kebijakan yang bersifat administratif dan teknis
 - b. kebijakan yang bersifat konsep dan praktik
 - c. kebijakan yang bersifat analisis dan kompetensi
 - d. kebijakan yang bersifat penanggulangan dan kapasitas
56. Merujuk kepada dokumen Kerangka Aksi Sendai (Sendai Framework for Action) 2015 - 2030, merekomendasikan Kajian Risiko Bencana menggunakan lima prioritas aksi sebagai berikut: kecuali ?
- a. Memahami Risiko Bencana
 - b. Investasi Pada Pengurangan Risiko Bencana untuk Ketangguhan
 - c. meningkatkan kapasitas masyarakat

62. Ancaman bencana karena akibat manusia seperti ?
- a. kekeringan
 - b. longsor
 - c. kebakaran hutan
 - d. banjir
63. Ancaman bencana selalu ditinjau dari ?
- a. sejarah dan perulangan kejadian
 - b. perhitungan dan iklim
 - c. cuaca dan wawancara
 - d. peta dan konsep
64. Ancaman bencana geologi yang diakibatkan oleh faktor geologi seperti ?
- a. banjir
 - b. kebakaran hutan
 - c. abrasi pantai
 - d. gempa bumi
65. Dari hasil penilaian Probabilitas dan Dampak, maka akan dihasilkan ?
- a. matriks skala tingkat bahaya
 - b. dampak yang ditimbulkan dari bahaya
 - c. Penilaian dan pemeringkatan bahaya
 - d. Analisa dampak lingkungan
66. Berdasarkan Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengkajian Risiko Bencana Indeks Ancaman disusun berdasarkan dua komponen utama, ?
- a. yaitu kemungkinan terjadi suatu bencana dan dampak yang pernah tercatat untuk ancaman yang telah terjadi tersebut
 - b. yaitu kemungkinan terjadi suatu ancaman dan besaran dampak yang pernah tercatat untuk bencana yang terjadi tersebut
 - d. yaitu kemungkinan terjadi ancaman dan bencana besar serta dampak yang pernah tercatat untuk bencana yang terjadi tersebut.
 - e. yaitu kemungkinan terjadi suatu ancaman dan besaran dampak yang pernah tercatat untuk bencana yang terjadi tersebut
67. Tipe iklim berdasarkan Oldemen Jika terdapat 7 sampai 9 bulan basah berurutan dan kurang dari 2 bulan kering, merupakan tipe ?

d. keterbatasan ekonomi d. keterbatasan peta

74. berapa jumlah Komponen Kerentanan dan Indikator ?

- a. 2 c. 4
- b. 6 d. 8

75. Komponen kerentanan dan indikator adalah sebagai berikut kecuali ?

- a. komponen kesehatan c. komponen sosial
- b. komponen budaya d. komponen demografi

76. Penilaian Kapasitas Daerah Dalam Penanggulangan Bencana yang digunakan untuk menilai kapasitas daerah provinsi, kabupaten/kota, penilaian kapasitas daerah berdasarkan peraturan?

- a. Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2012 c. Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2012
- b. Kepala BNPB Nomor 5 Tahun 2012 d. Kepala BNPB Nomor 3 Tahun 2012

77. komponen indeks kapasitas terdiri dari :

1. Aturan dan kelembagaan PB,
2. Peringatan dini dan Kajian Risiko Bencana,
3. Pendidikan kebencanaan,
4. Pengurangan faktor risiko dasar, dan
5. Pembangunan kesiapsiagaan pada seluruh lini.

yang tertera pada ?

- a. Perka BNPB Nomor 2 tahun 2017
- b. Perka BNPB Nomor 2 tahun 2015
- c. Perka BNPB Nomor 5 tahun 2017
- d. Perka BNPB Nomor 5 tahun 2015

KUNCI JAWABAN

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	A	21	D	41	C	61	B
2	B	22	A	42	D	62	C
3	C	23	B	43	D	63	A
4	D	24	C	44	C	64	D
5	A	25	D	45	A	65	A
6	C	26	D	46	A	66	B
7	D	27	C	47	B	67	B
8	C	28	B	48	B	68	C
9	D	29	A	49	D	69	A
10	A	30	A	50	A	70	D
11	D	31	D	51	A	71	D
12	B	32	A	52	B	72	B
13	B	33	D	53	C	73	C
14	A	34	C	54	D	74	B
15	A	35	A	55	A	75	B
16	A	36	B	56	C	76	D
17	D	37	D	57	B	77	A
18	A	38	C	58	A	78	A
19	D	39	A	59	A	79	A
20	D	40	B	60	C	80	B